

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
PEMBELAJARAN APRESIASI CERPEN SISWA
KELAS X MA AISYIYAH SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**WINDASARI MALLO
10533788714**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
PEMBELAJARAN APRESIASI CERPEN SISWA
KELAS X MA AISYIYAH SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**WINDASARI MALLO
10533788714**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **WINDASARI MALLO**, NIM **10533 7887 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H
11 Oktober 2018 M



PANITIA UJIAN:

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
2. Dr. Asis Nojeng, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.
4. Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd. | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Handwritten signatures and initials on the right side of the list, including a large signature that appears to be 'Erwin Akib'.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa**

Nama : **WINDASARI MALLO**

NIM : **10533 7887 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassa, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.


Wahyu Ningsih, S.Ed., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **WINDASARI MALLO**
NIM : 10533 7887 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

WINDASARI MALLO

10533 7887 14



SURAT PERJANJIAN

Nama : **WINDASARI MALLO**
NIM : 10533 7887 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Perjanjian,

WINDASARI MALLO

10533 7887 14

Moto

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku,
Hidup dan Matiku Hanya untuk Allah SWT.

Persembahan

Sujud Syukur Kepada Allah SWT
Kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku
Kepada :

Yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta
Ayahanda H. Mallo dan ibunda Hj. Radi
Yang selalu bersedia memberiku cinta dan kasih
Sayang tiada henti, mendidik dan membimbingku hingga
dewasa, mengajarkanku untuk pantang menyerah,
selalu bersabar dan ikhlas, bersikap bijaksana dan tidak
emosional menghadapi masalah dalam hidup.
Ridho Allah adalah Ridho Orang tua.
Terima kasih atas doa yang kalian panjatkan untuk
Kebaikan dan kebahagiaanku.
Untuk Kakak dan Adikku tercinta Rusmiati.M dan Rusnaini.M
yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian
skripsiku agar tepat waktu.
Seseorang yang selalu Setia Menemani dan
Memberikan Motivasi Selama Penyelesaian Studiku
Sahabat-sahabatku, Teman Spesial, dan rekan-rekan Mahasiswa Bahasa
Indonesia kelas H, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik untukku

ABSTRAK

Windasari Mallo. 2018. *Keefektifan Strategi Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyah Sungguminasa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arif dan Pembimbing II Wahyu Ningsih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Two Stay Two Stray* hasil belajar mengapresiasi cerpen di MA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas, homogenitas dan analisis akhir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,015 > 2,011$) maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengapresiasi cerpen yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus uji pihak kanan, Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,052 > 2,064$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi penerapan model *Two Stay Two Stray* terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa pada mengapresiasi cerpen.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Cerpen, *Two Stay Two Stray*.

ABSTRACT

Windasari Mallo. 2018. Two Stay Two Stray Strategy Effectiveness in Learning Appreciation Short For Class X Students of Aisyah Sungguminasa. Thesis. Indonesian Language And Literature Education Department, Faculty of Teacher Traininig And Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Tarman A. Arif And Advisor II Wahyu Ningsih.

The type of research used is a type of quantitative research that aims to find out with the aim to determine the effectiveness of the Two Stay Two Stray model learning outcomes to appreciate short stories in MA. The research method used is an experimental method using a quasi experimental design with nonequivalent control group design. There are data analysis techniques used, namely analysis prerequisite tests including normality, homogeneity and final analysis.

Based on the results of hypothesis testing data on student learning outcomes showed that $t_{count} > t_{table}$ ($8,015 > 2,011$), it can be concluded that student learning outcomes in learning to appreciate short stories that apply the Two Stay Two Stray model are higher than learning that applies conventional models. Based on the results of hypothesis testing using the right-party test formula, the results of hypothesis testing student learning outcomes showed that $t_{count} > t_{table}$ ($14,052 > 2,064$) and the significance value lower 0.05 ($0.000 < 0.05$). So the application of the Two Stay Two Stray model proved effective against students' learning outcomes in appreciating short stories.

Keywords: Learning Outcome, Short story, Two Stay Two Stray.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Serta tidak lupa pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, mereka yang selalu memberi apa pun yang anaknya mau tak terkecuali dukungan dan moril. Dalam hal ini Ayahanda H. Mallo, dan Ibunda Hj. Radi
2. Dr. Tarman. A. Arif, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk

memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Munirah, M.Pd. selaku Kaprodi Ketua Program Studi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
6. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak henti-hentinya penulis ucapkan sembah sujud yang sedalam-dalamnya buat Ibunda tercinta Hj. Radi dan juga kepada Ayahanda tercinta H.Mallo, yang tak pernah lelah memberi semangat.

Demikian juga kepada sahabat-sahabat saya tercinta yang dari awal kuliah sampai akhir selalu ada dan sama-sama berjuang demi sebuah gelar, serta teman-teman almamaterku yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik pembaca tetap kami butuhkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, September 2018
Penulis,

Windasari Mallo

Moto

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak
dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan
orang lain,

karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah
apapun dan di
manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan
memohon.

Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku,
Hidup dan Matiku Hanya untuk Allah SWT.

Persembahan

Sujud Syukur Kepada Allah SWT

Kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku

Kepada :

Yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda H. Mallo dan ibunda Hj. Radi

Yang selalu bersedia memberiku cinta dan kasih

Sayang tiada henti, mendidik dan membimbingku hingga
dewasa, mengajarkanku untuk pantang menyerah,
selalu bersabar dan ikhlas, bersikap bijaksana dan tidak
emosional menghadapi masalah dalam hidup.

Ridho Allah adalah Ridho Orang tua.

Terima kasih atas doa yang kalian panjatkan untuk
Kebaikan dan kebahagiaanku.

Untuk Kakak dan Adikku tercinta Rusmiati.M dan
Rusnaini.M

yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian
skripsiku agar tepat waktu.

Seseorang yang selalu Setia Menemani dan

Memberikan Motivasi Selama Penyelesaian Studiku

Sahabat-sahabatku, Teman Spesial, dan rekan-rekan
Mahasiswa

Bahasa Indonesia kelas H, terima kasih telah menjadi
sahabat terbaik untukku.

ABSTRAK

WindasariMallo. 2018. *Keefektifan Strategi Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyah Sungguminasa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arif dan Pembimbing II Wahyu Ningsih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Two Stay Two Stray* hasil belajar mengapresiasi cerpen di MA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas, homogenitas dan analisis akhir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,015 > 2,011$) maka dapat disimpulkan hasil belajarsiswa pada pembelajaran mengapresiasi cerpen yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus uji pihak kanan, Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,052 > 2,064$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi penerapan model *Two Stay Two Stray* terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa pada mengapresiasi cerpen.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Cerpen, *Two Stay Two Stray*.

ABSTRACT

WindasariMallo. 2018. Two Stay Two Stray Strategy Effectiveness in Learning Appreciation Short For Class X Students of Aisyah Sungguminasa. Thesis. Indonesian Language And Literature Education Department, Faculty of Teacher Traininig And Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Tarman A. Arif And Advisor II Wahyu Ningsih.

The type of research used is a type of quantitative research that aims to find out with the aim to determine the effectiveness of the Two Stay Two Stray model learning outcomes to appreciate short stories in MA. The research method used is an experimental method using a quasi experimental design with nonequivalent control group design. There are data analysis techniques used, namely analysis prerequisite tests including normality, homogeneity and final analysis.

Based on the results of hypothesis testing data on student learning outcomes showed that $t_{count} > t_{table}$ ($8,015 > 2,011$), it can be concluded that student learning outcomes in learning to appreciate short stories that apply the Two Stay Two Stray model are higher than learning that applies conventional models. Based on the results of hypothesis testing using the right-party test formula, the results of hypothesis testing student learning outcomes showed that $t_{count} > t_{table}$ ($14,052 > 2,064$) and the significance value lower 0.05 ($0.000 < 0.05$). So the application of the Two Stay Two Stray model proved effective against students' learning outcomes in appreciating short stories.

Keywords: Learning Outcome, Short story, Two Stay Two Stray.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Serta tidak lupa pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, mereka yang selalu memberi apapun yang anaknya mau tak terkecuali dukungan dan moril. Dalam hal ini Ayahanda H. Mallo, dan Ibunda Hj. Radi
2. Dr. Tarman. A. Arif, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Munirah, M.Pd. selaku Kaprodi Ketua Program Studi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
6. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak henti-hentinya penulis ucapkan sembah sujud yang sedalam-dalamnya buat Ibunda tercinta Hj. Radi dan juga kepada Ayahanda tercinta H.Mallo, yang tak pernah lelah memberi semangat.

Demikian juga kepada sahabat-sahabat saya tercinta yang dari awal kuliah sampai akhir selalu ada dan sama-sama berjuang demi sebuah gelar, serta teman-teman almamaterku yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik pembaca tetap kami butuhkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi.

WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, September 2018

Penulis

Windasari Mallo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan	6
2. Apresiasi Sastra	6
3. Cerpen Sebagai Salah Satu Karya Jenis Prosa	14
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	18
5. Langkah-Langkah Penerapan Strategi <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen.....	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31

1. Populasi	31
2. Sampel	32
C. Definisi Operasi Variabel	32
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa	40
2. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan Menerapkan Strategi <i>Two Stay Two Stray</i>	51
2. Perbedaan Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Penerapan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	54
3. Keefektifan Strategi Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Apresiasi Cepen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian	31
Tabel 3.2 Keadaan Populasi	32
Tabel 3.3 Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketuntasan dan Keefektifan Strategi Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguhminasa	38
Tabel 4.1 Paparan Data Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.3 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Kelas Kontrol	43
Tabel 4.5 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol	44
Tabel 4.6 Tests of Normality	46
Tabel 4.7 Tests of Normality	47
Tabel 4.8 Tests of Homogeneity of Variance	48
Tabel 4.9 Independent Samples Test	49
Tabel 4.10 One-Sample Test	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Model Desain Penelitian	30
3.2	Keadaan Populasi	31
3.3	Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketuntasan dan Keefektifan Strategi Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguhminasa	36
4.1	Paparan Data Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa	39
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	40
4.3	Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen	41
4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Kelas Kontrol	41
4.5	Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol	42
4.6	Tests of Normality	44
4.7	Tests of Normality	45
4.8	Tests of Homogeneity of Variance	46
4.9	Independent Samples Test	47
4.10	One-Sample Test	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	27
4.1	Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang bermediumkan bahasa dan tercipta melalui proses yang intensif, selektif, dan subjektif. Penciptaan suatu karya sastra bermula dari pengalaman batin pengarang yang dikonstruksikan dengan imajinasi sehingga akan dihasilkan sebuah karya yang tidak sekedar menghibur, tetapi juga sarat dengan makna dan mempunyai nilai edukatif. Makna yang terkandung di dalam karya sastra diharapkan mampu memberikan kepuasan intelektual dan kekayaan batin bagi para penikmatnya. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya, karya tersebut sering tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembacanya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian sastra agar sebuah karya sastra dapat dipahami, dan dinikmati oleh para penikmat sastra. (Dewi, 2010:15).

Sastra dibagi menjadi 3 yaitu drama, prosa dan puisi, drama adalah karya sastra yang menggambarkan aktivitas kehidupan manusia yang dalam penceritaannya menekankan dialog, laku dan gerak. prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan Puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra drama aspek cerita sebagai karya sastra (berupa naskah) dan aspek pementasan, contoh karya Sastra Puisi yaitu Puisi, Pantun, dan Syair sedangkan contoh karya sastra prosa yaitu novel dan cerita/cerpen.

Salah satu spesifikasi materi pembelajaran apresiasi sastra di MA adalah apresiasi cerpen. Apresiasi cerpen adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Berdasarkan pendapat itu, disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan karya sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh, serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaninya (Aminuddin, 2004:35).

Dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di MA Aisyiyah Sungguminasa terdapat indikasi adanya fluktuasi daya serap siswa pada aspek pengapresiasi cerpen. Demikian halnya dengan tingkat ketuntasan materi pelajaran. Pada sisi yang lain, terdapat pula kenyataan bahwa siswa kurang termotivasi belajar cerpen, khususnya bidang apresiasi karena siswa merasa pembelajaran cerpen kurang bermanfaat dalam hubungannya dengan kehidupan kesehariannya dan dengan kehidupan siswa pada masa mendatang. Fenomena tersebut diketahui berdasarkan hasil pengamatan selama ini dan survai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Salah satu aplikasi pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray* "dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain". Strategi belajar kooperatif tipe *two stay two stray* adalah suatu strategi yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang

tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Strategi ini menghendaki siswa saling bekerja sama dan berbagi pendapat dalam sebuah kelompok kecil.

Segala isu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya apresiasi cerpen selama ini diasumsikan dapat diselesaikan jika guru mengacu pada strategi pembelajaran kooperatif tersebut, yakni tipe *two stay two stray*. Alasannya, tipe *two stay two stray* pada dasarnya adalah strategi belajar yang mengutamakan kerja sama antara individu dengan kelompok dengan saling berbagi pendapat di antara sekian banyak kelompok. Dengan demikian, tidak ada siswa yang belajar sendiri-sendiri. Siswa bermasyarakat dengan siswa lain sehingga ketika siswa tidak mengetahui suatu masalah, ia dapat dibantu oleh siswa yang sudah tahu.

Kompetensi dasar apresiasi cerpen dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini karena apresiasi cerpen salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sulit dikuasai oleh siswa. Padahal, materi itu merupakan salah satu materi inti dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, melalui penerapan tipe *two stay two stray* diharapkan segala problematika yang selama ini menghambat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya apresiasi cerpen dapat diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperkaya penelitian tentang pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan strategi tipe *two stay two stray*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah.

Apakah strategi tipe *two stay two stray* efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk.

Mengetahui keefektifan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat tentang peningkatan pembelajaran apresiasi cerpen melalui strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa sehingga dapat dijadikan teori dan acuan dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. memberi sumbangan pemikiran kepada guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, khususnya MA Aisyiyah Sungguminasa tentang penggunaan strategi tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen.
- b. sebagai masukan yang berguna bagi penyusun buku pelajaran, penyusun kurikulum pelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya hanya mengkaji tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran apresiasi cerpen oleh Saidah (2009). Saidah meneliti tentang keefektifan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan apresiasi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe Think Pair Share (TPS) efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2009) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni masing-masing mengkaji pembelajaran apresiasi cerpen. Namun, lebih banyak perbedaan terutama pada aspek subjek dan lokasi penelitian. Selain itu, berbeda strategi yang digunakan, yaitu antara strategi Think Pair Share (TPS) dan strategi two stay two stray.

2. Apresiasi Sastra

a. Pengertian Apresiasi Sastra

Kata apresiasi dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu kata appreciation yang berarti ‘penghargaan, penilaian,

pengertian'. Secara terminologi, apresiasi sastra dapat diartikan sebagai penghargaan, penelitian, dan pengertian terhadap karya sastra, baik berupa prosa fiksi, drama, maupun cerpen (Dola, 2006:4). Apresiasi sastra adalah aktivitas menikmati keindahan dan menghayati maksud yang terkandung dalam karya sastra (Kosasih dkk., 2005:74). Apresiasi adalah penilaian/penghargaan terhadap sesuatu (Depdikbud, 2005:72).

Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove (dalam Aminuddin, 2004:24), mengandung makna, yaitu: (1) pengenalan melalui kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Pada sisi lain, Squire dan Taba (dalam Aminuddin, 2004:24) menyatakan bahwa dalam kegiatan apresiasi harus melibatkan tiga unsur inti, yakni: (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif.

Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra (Aminuddin, 2004:35). Lebih jauh, Aminuddin (2004:36) menyimpulkan bahwa kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan karya sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh, serta melaksanakan

kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaninya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa apresiasi adalah usaha atau proses dalam memahami, menghargai, mengerti, menilai, dan menikmati keindahan serta menghayati maksud yang terkandung dalam karya sastra. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi adalah penilaian terhadap karya sastra sehingga melahirkan kualitas dan mutu sastra.

b. Tahap-Tahap dalam Pengapresiasian Sastra

Proses kegiatan apresiasi sastra menurut Maedar, dkk. (1999:92) melalui tahap-tahap berikut ini.

1) Tahap Penikmatan atau Menyenangi

Tindakan operasional yang terjadi pada tahap ini misalnya membaca cerpen, menonton drama, membaca novel, dan sebagainya.

2) Tahap Penghargaan

Tindakan operasional yang terjadi pada tahap ini, misalnya melihat kebaikan nilai atau manfaat suatu karya sastra.

3) Tahap Pemahaman

Tindakan operasionalnya adalah menganalisis lebih lanjut suatu karya, mencari hakikat atau makna suatu karya beserta agumentasinya.

4) Tahap Aplikasi atau Penerapan

Tindakan operasionalnya adalah melahirkan ide baru, mengamalkan penemuan atau mendayagunakan hasil apresiasi dalam mencapai nilai material dan spiritual untuk kepentingan politik, sosial, dan budaya.

c. Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah

Menggauli sastra merupakan suatu kegiatan. Kegiatan adalah suatu perilaku yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai salah satu tujuan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kegiatan apresiasi sastra adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Hasjin dalam Baharuddin, 1999:10).

Kegiatan apresiasi juga melibatkan seluruh aspek kebahasaan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, baik secara terpadu maupun menjadi media apresiasi. Hal ini berarti bahwa kegiatan apresiasi sastra bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur (Baharuddin, 1999:10).

Kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh akan membangun pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan pikiran yang baik terhadap sastra itu sendiri yang dinamakan apresiasi sastra. Kegiatan yang menggauli cipta sastra ini dapat dilakukan secara langsung, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, dan menyaksikan kegiatan sastra. Cara ini dianggap paling

penting dan utama dalam kegiatan apresiasi sastra. Selanjutnya, kegiatan secara tidak langsung meliputi: (1) mempelajari teori sastra; (2) mempelajari esai dan kritik sastra; (3) mempelajari sejarah sastra. Walaupun cara langsung paling utama, cara tidak langsung menunjang kegiatan cara langsung. Kedua cara tersebut saling mendukung, saling menunjang dalam usaha meningkatkan usaha apresiasi sastra.

Kegiatan langsung berwujud performance, misalnya melihat, mengenal, memahami, menikmati, atau pun memberi penilaian pada kegiatan apresiasi cerpen, pementasan drama di panggung terbuka atau tertutup. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kepekaan pikiran dan perasaan dalam rangka mengapresiasi suatu cipta sastra, baik yang dipaparkan dalam media tulisan, lisan, maupun visual. Selanjutnya, kegiatan apresiasi sastra dalam perilaku tidak langsung dapat ditempuh dengan cara mempelajari teori sastra, membaca artikel yang berhubungan dengan kesastraan, baik pada majalah maupun surat kabar, mempelajari buku-buku maupun esai yang membahas dan memberikan penilaian terhadap karya sastra, serta mempelajari sejarah sastra. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dalam rangka mengapresiasi suatu cipta sastra.

d. Pembinaan dan Pengembangan Apresiasi Cerpen di Sekolah

Pembinaan dan pengembangan apresiasi cerpen di sekolah dapat dilakukan dengan mengajarkan cerpen secara teoretis dan praktis. Secara

teoretis, siswa diharapkan menguasai dan memahami teori cerpen beserta unsur-unsurnya.

Aminuddin (2004:25) menyatakan bahwa kegiatan apresiasi sastra menyiratkan adanya suatu kegiatan yang harus terwujud secara konkret. Perilaku kegiatan itu dalam hal ini dapat dibedakan antara perilaku kegiatan secara langsung dengan perilaku secara tidak langsung. Kegiatan secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks maupun performansi, perilaku membaca memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa cerpen, novel, roman, naskah drama, maupun puisi.

Pada dasarnya, sebuah karya sastra dianggap sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembacanya. Dalam setiap komunikasi, umumnya seorang mengirim pesan pada penerima pesan, maka seorang penulis pun menyampaikan wacana sastra kepada pembaca. Wacana sastra itu mengandung sesuatu, yaitu isi dan realitas yang tergubah dalam bentuk tulisan. Dua hal yang mendasari kenyataan ini, yaitu (1) wacana sastra diasumsikan menjadi wacana yang diciptakan karena ada sesuatu yang hendak dikomunikasikan dan (2) wacana sastra dibedakan dengan wacana lain yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya sehingga dapat dijabarkan bahwa penulis sastra menyampaikan sebuah wacana sastra tentang realitas kepada pembaca di dalam bahasa (Fatoni dan Fatima, 1986:95-96).

Bertolak dari kenyataan tersebut, pola pembinaan apresiasi sastra di sekolah haruslah mempertimbangkan unsur-unsur sebagai berikut:

1. proses penikmatan sastra yaitu proses komunikasi yang utuh;
2. proses komunikasi hanya terbina kalau setiap orang yang terlibat di dalamnya menguasai keterampilan berkomunikasi yang baik;
3. prasyarat keterampilan berkomunikasi harus dikaitkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa terutama keterampilan membaca pemahaman;
4. asosiasi yang mempertemukan pengalaman rohani pencipta karya sastra dengan pengalaman rohani penikmat sastra merupakan modal dasar dalam pembinaan dan peningkatan kadar apresiasi;
5. proses pengajaran apresiasi sastra sebaiknya memanfaatkan hasil proses belajar berbahasa;
6. pengalaman rohani sebagai hasil belajar dan proses membaca yang baik merupakan sumber asosiasi yang subur;
7. tugas guru apresiasi sastra, dengan demikian tentunya memancing dan memekarkan asosiasi setiap siswa yang terlibat dalam proses apresiasi sastra lebih aktif dan terarah.

Pemakaian tolak ukur mengisyaratkan bahwa pola pembinaan apresiasi sastra yang berlangsung sekarang perlu disempurnakan walaupun sudah banyak kemajuan jika dibandingkan dengan proses pembinaan sebelumnya. Seorang pembina apresiasi sastra juga perlu menguasai dasar-dasar

linguistik yang dapat diterapkan dalam proses penjelajahan dan pemberian makna sebuah karya sastra.

Seorang guru harus memberikan kesempatan agar siswa mengembangkan apresiasi sendiri. Tugas guru adalah membantu siswa dengan menyajikan lingkungan yang memadai, misalnya berupa bahan bacaan sastra dan dorongan agar siswa senang membaca. Siswa didorong untuk berkenalan dengan hasil sastra, mengajarkan bentuk dengan jalan membacanya, dan kemudian menikmatinya.

Bagi siswa, sajak, cerita, dan drama harus menjadi sumber kenikmatan dan kegembiraan. Setelah mendengarkan atau membaca sebuah karangan, dapat diadakan pembicaraan misalnya tentang pengalaman yang terkandung dalam karya sastra itu, tentang pelaku, penggunaan watak yang tepat, dan lain. Jika demikian, untuk mencapai tujuan memperoleh pengalaman apresiasi, ditempuh kegiatan mendengarkan, membaca hasil sastra, dan membaca uraian yang sifatnya apresiasi (Djumingin, 2003:4-5).

Berdasarkan asumsi tersebut, dapat dinyatakan bahwa pola pembinaan apresiasi sastra seperti di atas merupakan bagian akhir dari pengajaran sastra, yakni terbentuknya sikap positif terhadap sastra dengan ciri, antara lain: dimilikinya kegemaran dari apresiasi sastra. Tujuan ini menyangkut domain efektif dengan segala sikap, perasaan, nilai-nilai yang terbentuk dan berkembang dalam pembelajaran.

3. Cerpen sebagai Salah Satu Karya Jenis Prosa

a) Pengertian Cerpen

Secara umum, cerita pendek memiliki tokoh utama yang sedikit (satu atau dua); peristiwanya digambarkan dalam waktu yang singkat; perhatian diberikan untuk mengomunikasikan arti atau konsep yang dianggap penting oleh penulis (Percy, 1981:98). Penulis dapat menggunakan sudut pandang orang ketiga (mereka atau dia), atau sudut pandang orang pertama (saya, ini, kita) untuk membantu menggambarkan dan membangun alur cerita.

Pengertian tentang cerpen juga dikemukakan oleh Saraswati (2003:78) yang menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat dan padat, yang unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah tokoh dan pengembangan perilaku cerita memberikan kesan tunggal.

Cerita dikatakan sebagai bentuk cerita pendek bila dalam kisah tersebut memberikan kesan yang tunggal dan dominan, memusatkan diri pada satu tokoh atau beberapa tokoh dalam satu situasi dan pada suatu saat (Rahmanto, 1988:29). Selanjutnya, kriteria cerpen bukan pada panjang pendek halaman yang digunakan, melainkan pada peristiwa yang tunggal dan diarahkan pada peristiwa yang tunggal.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, cerpen merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, tidak ada bagian-bagian yang tak perlu, tidak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pasti, integral, dan mengandung suatu arti. Cerpen

harus memberikan gambaran yang tajam, kependekan bentuk cerpen memberikan sesuatu kepada pembaca (Sumardjo dan Saini, 2001). Selanjutnya, cerpen itu memiliki ciri-ciri berupa cerita yang pendek, bersifat rekaan (fiction), bersifat naratif atau penceritaannya, dan hanya ada satu kesan saja pada pembacanya (Sumardjo dan Saini, 2001).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen bukan cerita yang bergantung pada panjang pendeknya halaman yang digunakan, melainkan pada peristiwa yang terdapat dalam cerpen tersebut. Cerpen merupakan cerita yang memiliki suatu kesan yang dominan dan tunggal yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya dengan berpusat pada satu tokoh atau beberapa tokoh dalam suatu waktu. Cerpen yang baik juga harus mampu menyampaikan ide yang menarik pada pembacanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan suatu jenis cerita yang memiliki suatu kesan yang dominan dan tunggal yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya dengan berpusat pada satu tokoh atau beberapa tokoh dalam suatu waktu.

b) Unsur-unsur yang Membangun Cerpen

Cerpen sebagai prosa fiksi dibangun dari peristiwa yang menarik dan unik. Sebelum menulis sebuah karya imajinatif, siswa perlu memilih dua hal, yaitu ide tentang hal yang ingin ditulis dan bentuk narasi untuk mengekspresikan (Percy, 1981:98). Untuk menggambarkan sebuah cerpen,

diperlukan unsur tema, alur, pengarakteran atau penokohan, setting/latar, dan gaya bahasa (Ralph dalam Percy, 1981:98).

1) Tema

Tema yang baik harus berpusat pada inti cerita. Tema menurut Scharch (dalam Aminuddin, 2004:91) berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘tempat untuk meletakkan sesuatu’. Disebut demikian, karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema harus berada dalam sebuah cerita dan tidak dapat berada di luar cerita.

2) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan tokoh atau pelaku. Pelaku yang mengemban peristiwa di dalam sebuah cerita disebut tokoh (Aminuddin, 2004:80). Tompkins dan Hoskisson (1991:21) menjelaskan bahwa pelaku dan karakternya merupakan struktur elemen cerita yang paling penting karena pengalainan penulis dikreasikan bagi pembaca terpusat sekitar karakter atau kelompok pelaku.

3) Latar

Latar cerita/setting merupakan tempat atau waktu terjadinya suatu cerita. Dalam sebuah cerita, latar tempat bukan hanya berfungsi sebagai latar fisik belaka supaya cerita dapat diterima secara logis, melainkan latar cerita memiliki fungsi psikologis karena latar cerita harus mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana yang dapat menggerakkan

emosi dan aspek kejiwaan pembacanya (Aminuddin, 2004:81). Latar cerita yang digunakan harus mampu mengaktualisasikan dan menghidupkan cerita yang ditulis.

4) Alur

Alur dalam sebuah cerita merupakan rangkaian/rentetan peristiwa yang dialami oleh para pelaku atau tokoh cerita. Istilah alur dalam cerita ini sama halnya dengan istilah plot maupun struktur cerita (Aminuddin, 2004:83). Montage dan Henshaw (Aminuddin, 2004:83) menjelaskan bahwa tahapan peristiwa dalam plot suatu cerita dapat tersusun dalam tahapan exposition, yakni tahap awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta pengenalan setiap pelaku yang mendukung cerita atau yang bertentangan dengan pelaku; rising action, yakni situasi panas karena pelaku-pelaku dalam cerita mulai terlibat konflik; krisis, situasi semakin panas dan si pelaku sudah diberi gambaran nasib

Oleh pengarangnya; climacs, situasi puncak ketika konflik berada dalam kadar yang paling tinggi sehingga pelaku mendapatkan kadar nasibnya sendiri-sendiri; falling action, kadar konflik sudah mulai menurun sehingga ketegangan dalam cerita sudah mulai mereda sampai menuju konklusi atau penyelesaian cerita.

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu

menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2004:89). Setiap pengarang berbeda dalam menyampaikan karyanya walaupun mungkin berangkat dari gagasan yang sama. Hal ini dapat terjadi karena pengarang memiliki ciri khas dan keunikan gaya bahasa masing-masing.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang atau biasanya disebut juga dengan point of view merupakan cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya (Aminuddin, 2004:90). Dalam sebuah cerita, pengarang dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai narator atau pengisah dan sebagai tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

Sebagai tokoh cerita, si penulis dapat menyebut pelaku dengan nama penulis sendiri, saya atau aku. Selain fungsi tersebut, penulis dapat juga berfungsi hanya sebagai pengamat terhadap kemunculan para tokoh serta hanya tahu dalam batas-batas tertentu tentang sikap atau perilaku tokoh. Dalam fungsi seperti ini, penulis biasanya menggunakan nama ia, dia, nama-nama lain atau mereka.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

1. Konsep Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Konsep pembelajaran dengan strategi two stay two stray diawali dengan pembagian kelompok, lalu guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya. Metode demikian

disebut sebagai strategi two stay two stray atau metode dua tinggal dua tamu merupakan metode pembelajaran yang berorientasi kooperatif (Suprijono, 2009:93).

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dan masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dan suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

2. Tujuan

Pembelajaran kooperatif ini memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk. (2000:7-9) sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Slavin (dalam Ibrahim, 2000:7) percaya bahwa memusatkan perhatian

pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik.

b. Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama, saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain (Allport dalam Ibrahim, dkk., 2000:8).

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pengembangan keterampilan sosial bertujuan mengajarkan siswa tentang keterampilan kerja sama dan berkolaborasi, membantu siswa memahami konsep yang sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kerja sama. Keterampilan sosial amat penting dimiliki oleh masyarakat banyak. Berdasarkan hal tersebut, Ibrahim, dkk. (2000) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa tentang keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

3. Prosedur Pembelajaran

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dipilahkan menjadi empat langkah, yaitu: orientasi, bekerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan. Menurut Lie (2002:42-47), setiap langkah dapat

dikembangkan lebih lanjut oleh para guru dengan berpegang pada hakikat setiap langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Sebagaimana halnya dalam setiap pembelajaran, kegiatan diawali dengan orientasi untuk memahami dan menyepakati bersama tentang apa yang akan dipelajari serta bagaimana strategi pembelajarannya. Guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah serta hasil akhir yang diharapkan dikuasai oleh siswa, serta sistem penilaiannya. Pada langkah ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa saja, termasuk cara kerja dan hasil akhir yang diharapkan atau sistem penilaiannya. Negosiasi dapat terjadi antara guru dan siswa, tetapi pada akhir orientasi diharapkan sudah terjadi kesepakatan bersama.

b. Kerja Kelompok

Pada tahap ini siswa melakukan kerja kelompok sebagai inti kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok dapat dalam bentuk kegiatan memecahkan masalah, atau memahami dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya. Waktu untuk bekerja kelompok disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi yang harus dikerjakan. Kegiatan yang memerlukan

waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan kegiatan yang memerlukan sedikit waktu dapat dilakukan pada jam pelajaran.

c. Tes/Kuis

Pada akhir kegiatan kelompok diharapkan semua siswa telah mampu memahami konsep/topik/masalah yang sudah dikaji bersama. Kemudian masing-masing siswa menjawab tes atau kuis untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji. Penilaian individu ini mencakup penguasaan ranah kognitif, afektif dan keterampilan. Misalnya, bagaimana melakukan analisis pembelajaran? Mengapa perlu melakukan analisis pembelajaran sebelum mengembangkan media? Siswa dapat juga diminta membuat prototype media tepatguna yang memiliki tingkat interaktif tinggi dalam pembelajaran, dsb.

d. Penghargaan Kelompok

Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh kenaikan skor dalam tes individu. Kenaikan skor dihitung dari selisih antara skor dasar dengan skor tes individual. Menghitung skor yang didapat masing-masing kelompok dengan cara menjumlahkan skor yang didapat siswa di dalam kelompok tersebut kemudian dihitung rata-ratanya. Selanjutnya, berdasarkan skor rata-rata tersebut ditentukan penghargaan masing-masing kelompok. Misalnya, bagi kelompok yang mendapat rata-rata kenaikan skor sampai

dengan 15 mendapat penghargaan sebagai Good Team. Kenaikan skor lebih dari 15 hingga 20 mendapat penghargaan Great Team, sedangkan kenaikan skor lebih dari 20 sampai 30 mendapat penghargaan sebagai Super Team.

Anggota kelompok pada periode tertentu dapat diputar sehingga dalam satu satuan waktu pembelajaran anggota kelompok dapat diputar 2-3 kali putaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan dinamika kelompok di antara anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Di akhir tatap muka guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan itu, sehingga terdapat kesamaan pemahaman pada semua siswa.

4. Evaluasi

Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran sebagai prates, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Penutup

Model pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari kelemahan di samping kekuatan yang ada padanya. Kelemahan tersebut antara lain terkait dengan kesiapan guru dan siswa untuk terlibat dalam suatu strategi pembelajaran yang memang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini diterapkan.

Guru yang terbiasa memberikan semua materi kepada para siswanya, memerlukan waktu untuk dapat secara berangsur-angsur mengubah kebiasaan tersebut. Ketidaksiapan guru untuk mengelola pembelajaran demikian dapat diatasi dengan cara pemberian pelatihan yang kemudian disertai dengan kemauan yang kuat untuk mencobakannya.

Sementara itu, ketidaksiapan siswa dapat diatasi dengan cara menyediakan panduan yang antara lain memuat cara kerja yang jelas, petunjuk tentang sumber yang dapat dieksplorasi, serta deskripsi tentang hasil akhir yang diharapkan, sistem evaluasi, dan sebagainya. Kendala lain adalah waktu. Strategi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu waktu yang diperlukan cukup dua kali tatap muka ditambah dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.

5. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen

Suprijono (2009:93) menguraikan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Two Stay Two Stray* sebagai berikut ini.

- a. Guru membentuk kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran apresiasi cerpen, sembilan langkah pembelajaran dengan strategi *Two Stay Two Stray* sebagai berikut ini.

- a. Guru membentuk kelompok kooperatif tipe *two stay two stray*.
- b. Guru memotivasi siswa dengan mengemukakan tujuan dan tema pembelajaran, yakni apresiasi cerpen melalui metode kooperatif tipe *two stay two stray*.
- c. Guru menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah apresiasi cerpen melalui metode kooperatif tipe *two stay two stray*.

- d. Guru menjelaskan salah satu metode yang dapat digunakan untuk apresiasi cerpen, yaitu apresiasi cerpen melalui metode kooperatif tipe *two stay two stray*.
- e. Guru menjelaskan teori cerpen dan apresiasi cerpen.
- f. Siswa dalam kelompok membahas teori cerpen dan apresiasi cerpen.
- g. Siswa mengidentifikasi tema, amanat, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai dalam cerpen.
- h. Secara bergiliran setiap kelompok mengirim utusan sebanyak dua orang untuk berkunjung ke kelompok lain mencari informasi tentang materi yang didiskusikan dan dua orang tinggal di kelompoknya menerima tamu dan bertugas menyampaikan informasi kepada tamu (dua orang) yang datang ke kelompoknya. Setelah berkunjung, kembali ke kelompoknya masing-masing untuk sharing dan berbagi informasi kepada anggotanya.
- i. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran mengapresiasi cerpen.

B. Kerangka Pikir

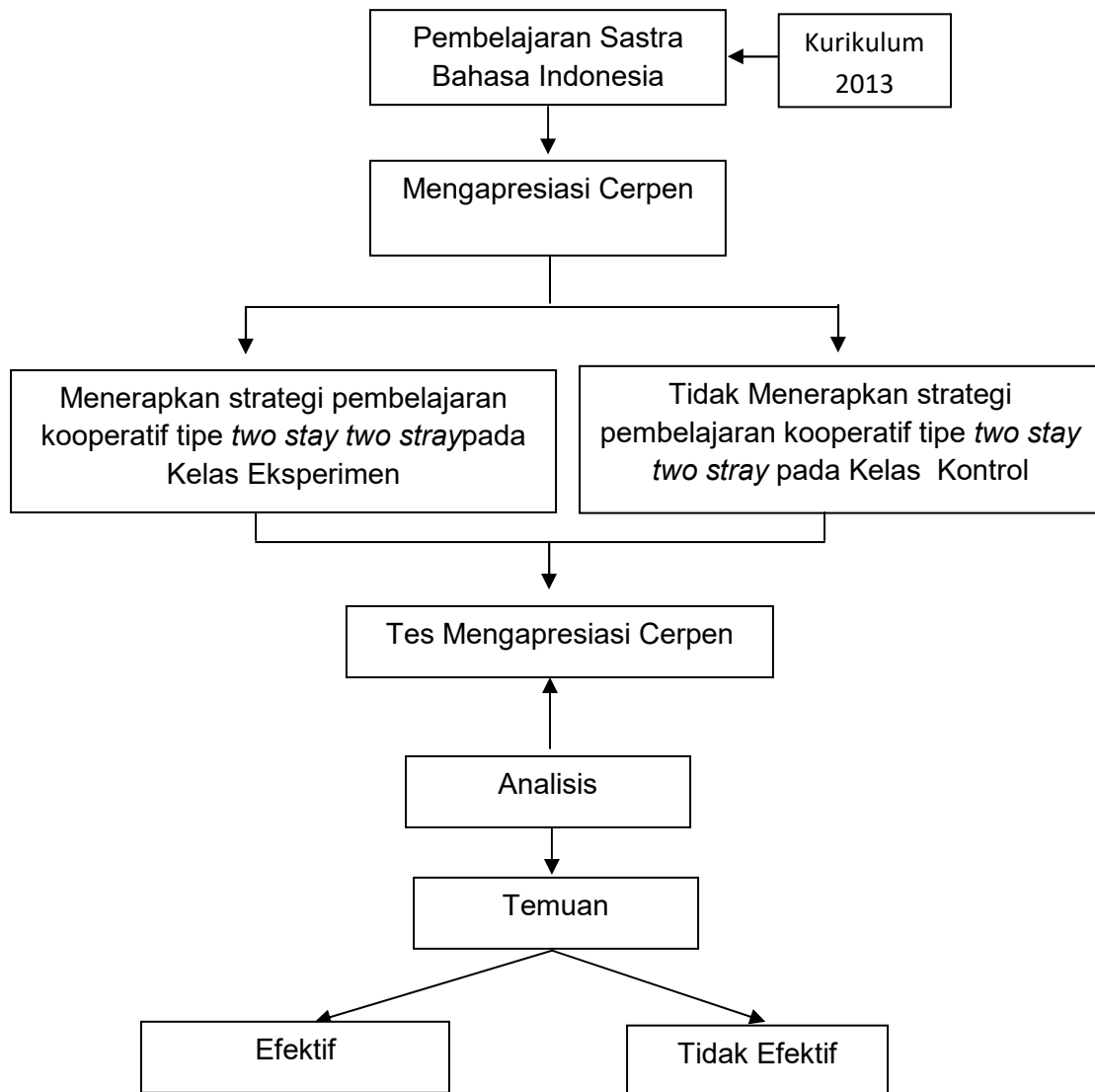
Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah apresiasi cerpen. Dalam pembelajaran apresiasi cerpen, salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru adalah tipe *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain". Strategi ini digunakan dengan harapan siswa

dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sekaligus akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu penggunaan strategi belajar yang berorientasi pada kerja sama dalam pembelajaran apresiasi cerpen, yaitu strategi *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain". Untuk mengungkap pembelajaran apresiasi cerpen dengan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain", dirancang melalui penelitian eksperimen.

Pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebelum tindakan/treatment, dilakukan pretest (tes awal) dan setelah mendapat tindakan (treatment) diberi posttest (tes akhir) dengan soal yang sama. Hasil tes dianalisis sehingga menghasilkan temuan.

Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis, yaitu: strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa (H1).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menerapkan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen). Dengan demikian, pemerolehan data yang akurat sesuai pada penelitian ini dirancang secara deskriptif kuantitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen. Menurut Best (1977:95) penelitian eksperimental menyediakan metode sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan. Peneliti dapat memanipulasi kondisi tertentu agar subjek dapat dipengaruhi atau diubah dengan memanipulasinya secara sengaja dan sistematis. Peneliti menyadari faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil serta mengendalikan mereka sedemikian rupa sehingga peneliti dapat membangun hubungan logis antara faktor yang dimanipulasi dan efek diamati.

Mengacu pada uraian tersebut, maka rancangan penelitian ini dilakukan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model desain penelitian

Kelompok	Tes awal	Treatmen	Tes akhir
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	–	Y_2

Sumber: (Sukardi, 2004: 185)

Keterangan:

Y_1 = Pretes

Y_2 = Postes

X = *Treatment*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dan keseluruhan objek yang akan diteliti. (Arikunto, 2002:108). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa yang berjumlah 50 orang yang terbagi ke dalam dua kelas. Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar.

Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 3.2 Keadaan populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	X-1	25 orang
2.	X-2	25 orang
	Jumlah	50 orang

Sumber: Tata Usaha MA Aisyiyah Sungguminasa Tahun Ajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah wakil yang dipilih dari sampel dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, artinya penentuan sampel dilakukan dengan mengambil populasi menjadi sampel penelitian (Sugiono, 2007). Hal ini didasarkan atas pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan karakteristik penelitian. Sampel penelitian ditetapkan kelas X-1 berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan X-2 sebanyak 25 orang sebagai kelas kontrol.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji tentang keefektifan strategi tipe *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain" dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, yaitu kemampuan siswa

mengapresiasi cerpen melalui penerapan strategi tipe *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain."

Untuk memperjelas penelitian ini perlu dijelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini, yaitu kooperatif, strategi kooperatif tipe *two stay two stray* "dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain", dan apresiasi. Berikut dideskripsikan variabel pada penelitian ini.

1. Kooperatif, yaitu suatu tindakan dalam belajar di kelas yang menekankan pada sistem kegotongroyongan, kerja sama secara tim dalam menyelesaikan masalah.
2. Strategi belajar kooperatif tipe *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain" adalah suatu strategi yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Strategi ini menghendaki siswa saling bekerja sama dan berbagi pendapat dalam sebuah kelompok kecil.
3. Apresiasi adalah kegiatan mengkaji karya sastra cerpen secara sungguh-sungguh untuk menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra cerpen.
4. Keefektifan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain" dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen adalah ketepatan dan

kesesuaian dalam membelajarkan siswa mengapresiasi cerpen sehingga berdampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen yang terlihat dari peningkatan hasil tes kemampuan siswa.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan dilakukan guna memperoleh gambaran dan kondisi awal pembelajaran mengapresiasi cerpen. Sementara, teknik tes hasil dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi cerpen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Dalam pelaksanaannya, siswa ditugasi mengapresiasi cerpen dengan kompetensi dasar dalam K13 kelas X semester satu.

Pembelajaran dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua sebagai pretes. Pertemuan ketiga, keempat, dan kelima sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keenam sebagai postes. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian pada kelas eksperimen, yaitu:

1. Kegiatan Awal (Pretes)

Kegiatan awal dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Langkah-langkah yang

diterapkan sebagai berikut: (1) peneliti melakukan pembelajaran tanpa penerapan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen dan (2) Siswa ditugasi mengapresiasi cerpen. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Langkah-langkahnya, yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan instruksi tentang penerapan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Langkah yang dilakukan, yaitu peneliti (1) memberikan materi apresiasi cerpen; (2) guru memperkenalkan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen; (3) menerapkan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen; (4) guru memberikan pelatihan kepada siswa mengapresiasi cerpen.

3. Kegiatan Akhir (*Postest*)

Postest dilakukan setelah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) menugasi siswa mengapresiasi cerpen; (2) menilai hasil pekerjaan siswa.

Pada kelas kontrol, langkah-langkah pelaksanaannya juga terdiri atas tiga tahap, yaitu pretes, pembelajaran konvensional, dan postes. Lebih jelasnya, tampak pada uraian berikut ini.

1. Kegiatan Awal (Pretes)

Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui kompetensi awal siswa sebagai pembandingan dengan kelompok eksperimen. Langkah pelaksanaannya sebagai berikut: (1) peneliti melakukan pembelajaran dengan pendekatan yang biasa diterapkan oleh guru dan (2) siswa ditugasi mengapresiasi cerpen. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan. Langkah-langkahnya, yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan instruksi tentang materi pembelajaran. Langkah yang dilakukan, yaitu peneliti (1) memberikan materi apresiasi cerpen; (2) guru memberikan pelatihan kepada siswa mengapresiasi cerpen.

3. Kegiatan Akhir (Postes)

Postes dilakukan setelah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) menugasi/menguji kompetensi siswa mengapresiasi cerpen; (2) menilai pekerjaan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial jenis uji t. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor siswa.
2. Menghitung nilai kemampuan tiap siswa dengan rumus berikut ini

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor diperoleh siswa

SM = Skor maksimal (Sudjana, 2006:438)

3. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah jawaban keseluruhan

N = banyaknya subjek

4. Menyusun distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketuntasan dan keefektifan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

Tabel 3.3
Format distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketuntasan dan keefektifan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Nilai 70 ke atas	25	100	Tuntas
Nilai 69 ke bawah	0	0	Tidak tuntas
Jumlah	25	100	

Ketuntasan siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dalam mengaapresiasi cerpen dengan menggunakan strategi tipe *two stay two stray* apabila mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas.

5. Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T Test*, untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independen/tidak berhubungan. Pengujian dibantu program SPSS versi 21 menggunakan menu *Analyze-Compare Means-Independent Sample T Test*. Cara untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak, yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Sedangkan H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (Priyatno, 2012:84).
6. Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan. Untuk melakukan uji pihak kanan, harus mencari t hitung terlebih dulu, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Peneliti menggunakan SPSS versi

21 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *One Sample T Test*. Langkah-langkahnya yaitu *Analyze-Compare Means-One Sample T Test*. Berdasarkan pengujian menggunakan uji *t* ini akan diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen yang dibandingkan dengan rata-rata nilai sampel di kelas kontrol. Pengambilan keputusan dilakukan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya hasil belajar cerpen siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pengambilan keputusan juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2012: 74).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara terinci berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui keefektifan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa berisi tentang analisis deskripsi, deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas (eksperimen dan kontrol), dan analisis statistik data hasil penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penerapan strategi tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III, yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif jenis uji melalui program SPSS versi 21. Penyajian hasil analisis terdiri atas dua, yakni penyajian data nilai siswa kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Adapun penyajiannya dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

Data hasil belajar siswa yang telah diperoleh akan diolah, dengan tujuan untuk menguji hipotesis mengenai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Hasil nilai aktivitas belajar siswa kelas

eksperimen dan kontrol setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam mengapresiasi cerpen dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Paparan Data Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa

No	Kriteria Data	Hasil Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	25	25
2	Mean	79.08	49.84
3	Std. Deviation	10.404	14.982
4	Minimum	54	30
5	Maximum	95	86

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan data hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas, dapat diketahui nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, diperoleh nilai rata-rata (mean) siswa adalah 79,08, standar deviasi adalah 10,404, skor minimum 54, dan skor maksimum 95. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, diperoleh nilai rata-rata (mean) siswa adalah 49,84, standar deviasi adalah 14,982, skor minimum 30, dan skor maksimum 86.

. Tabel distribusi frekuensi data hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai Interval	F (Frekuensi)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
< 60	2	8	Sangat Rendah
61--70	2	8	Rendah
71--80	12	48	Sedang
81--90	8	32	Tinggi
91--100	1	4	Sangat Tinggi
Jumlah	25	100	

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas eksperimen seperti yang tersaji dalam tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen telah mencapai tingkat penguasaan yang tinggi ditandai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh lebih besar dari KKM (>70) yaitu sebanyak 21 orang. Sementara terdapat 4 siswa yang masih mencapai tingkat penguasaan sangat rendah dan rendah ditandai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh kurang dari KKM (<70). Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 (<60) adalah 2 siswa, yang memperoleh nilai 61-70 adalah 2 siswa, yang memperoleh nilai 71-80 adalah 12 siswa, yang memperoleh nilai 81-90 adalah 8 siswa, dan yang memperoleh nilai 91-100 adalah 1 siswa.

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 8 orang (32%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak 12 orang (48%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 2 orang (8%), dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (8%). Sebagian besar siswa telah memperoleh nilai pada kategori sedang dan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan Menerapkan Strategi *Two Stay Two Stray* dikategorikan sedang.

Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan dalam tabel klasifikasi ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

dengan menerapkan strategi tipe *two stay two stray*, dapat dilihat tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Nilai 70 ke atas	21	84	Tuntas
Di bawah nilai 69	4	16	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100	

Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui, bahwa 21 siswa dari total 25 sampel telah mencapai nilai ketuntasan yang ditandai dengan perolehan nilai lebih besar dari KKM (>70). Sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 21 siswa (84%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 69 sebanyak 4 orang (16%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menerapkan tipe *two stay two stray* kelas eksperimen memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yang telah ditetapkan oleh kurikulum yaitu 84%.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai Interval	F (Frekuensi)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
< 60	21	84	Sangat Rendah
61--70	0	0	Rendah
71--80	3	12	Sedang
81--90	1	4	Tinggi
91--100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	25	100	

Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas kontrol seperti yang tersaji dalam tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa 21 siswa memiliki tingkat penguasaan yang rendah ditandai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh lebih kecil dari KKM (<70). Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 (<60) adalah 21 orang, yang memperoleh nilai 61-70 adalah 0 siswa, yang memperoleh nilai 71-80 adalah 3 orang, yang memperoleh nilai 81-90 adalah 1 orang, dan yang memperoleh nilai 91-100 adalah 0 siswa.

Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan dalam tabel klasifikasi ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menerapkan strategi tipe *two stay two stray*, dapat dilihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.5
Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Nilai 70 ke atas	4	16	Tuntas
Di bawah nilai 69	21	84	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100	

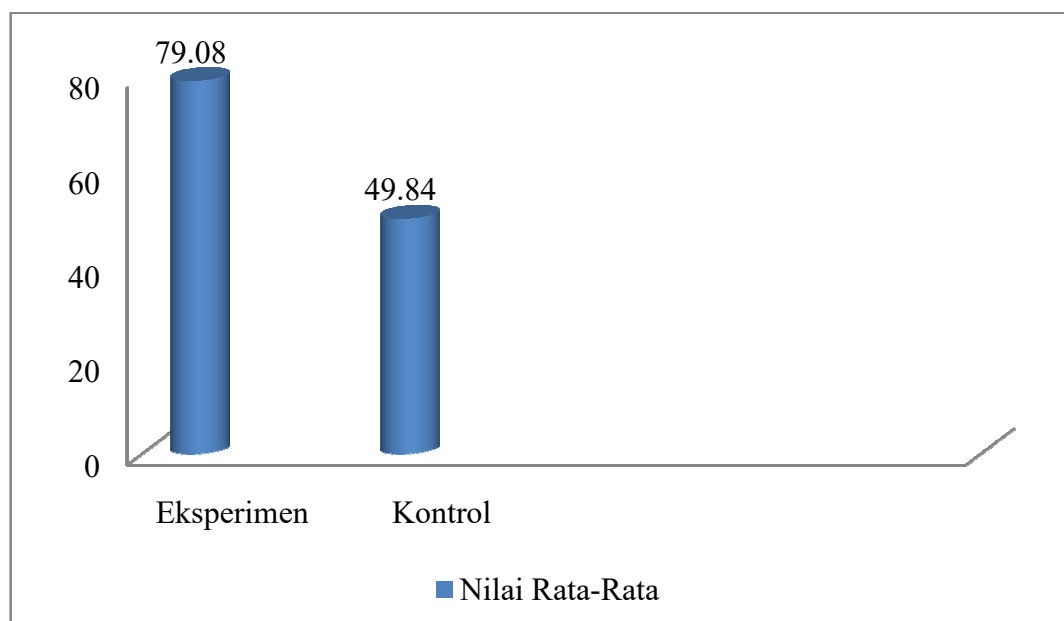
Sumber: Data Primer (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa 21 siswa dari total sampel tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditandai dengan perolehan nilai lebih kecil dari KKM (<70). Sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 4 orang (16%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 69 berjumlah 21 orang (84%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa tanpa

menerapkan strategi tipe *two stay two stray* kelas kontrol belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel berdasarkan kurikulum yaitu 84%.

Data nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun perbandingan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 4.1
Perbandingan Hasil Belajar Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan perbandingan hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa seperti yang disajikan dalam gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 79,08 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 49,84. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

2. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian.

a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan analisis akhir (pengujian hipotesis) maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang telah diperoleh. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji prasyarat analisis hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas Data Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa

Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *lilliefors* pada program SPSS versi 21. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 21, diperoleh data uji normalitas hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Eksperimen	.261	25	.221	.864	25	.291

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0,221 dan pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,291. Karena nilai signifikansi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov^a* ($0,221 > 0,05$) maupun uji *Shapiro-Wilk* ($0,291 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun hasil pengolahan data uji normalitas hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Kontrol	.256	25	.210	.844	25	.591

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0,210 dan pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,591. Karena nilai signifikansi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov^a* ($0,210 > 0,05$) maupun uji *Shapiro-Wilk* ($0,591 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Variabel Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

Uji homogenitas data dengan cara membandingkan nilai signifikansi levene's dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan program SPSS versi 21. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan uji

hipotesis yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($<0,05$). Hasil output uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.691	1	48	.200
	Based on Median	1.500	1	48	.227
	Based on Median and with adjusted df	1.500	1	43.283	.227
	Based on trimmed mean	1.650	1	48	.205

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Based on The Mean* adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan data nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dinyatakan homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, yaitu uji normalitas maupun uji homogenitas. Peneliti menguji hipotesis menggunakan statistik parametris dilakukan untuk data yang berdistribusi normal yaitu data hasil belajar siswa. Uji hipotesis akhir dengan statistik parametris (uji-t) menggunakan program SPSS versi 21 dengan uraian sebagai berikut:

1) Uji Perbedaan Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa

Uji Perbedaan hasil belajar yang dilakukan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.691	.200	8.015	48	.000	29.240	3.648	21.905	36.575
	Equal variances not assumed			8.015	42.779	.000	29.240	3.648	21.882	36.598

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai t-hitung yaitu 8,015. dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 50 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 50-2 = 48$ dan taraf kesalahan 5%, sehingga dapat diketahui nilai t-tabel = 2,011. Berdasarkan kolom *Equal Variances Assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($8,015 > 2.011$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2) Uji Keefektifan Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa

Pengujian keefektifan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menggunakan *One Sampel T Test*. Berdasarkan penghitungan dapat diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
One-Sample Test

	Test Value = 41.5					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	14.052	24	.000	29.240	24.95	33.53

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, di peroleh nilai t-hitung sebesar 14,052. langkah selanjutnya adalah membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 2,064. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($14,4052 > 2,064$). Berdasarkan nilai signifikansi pada kolom *Sig. 2 tailed* menunjukkan angka 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran apresiasi cerpen siswa kelas X yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional. Dengan kata lain , model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara signifikan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran apresiasi cerpen.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Pembahasan hasil penelitian akan di paparkan secara lengkap berikut.

1. Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan Menerapkan Strategi Tipe *Two Stay Two Stray*

Dalam pembelajaran apresiasi cerpen bagi kelas yang tidak menerapkan strategi tipe *two stay two stray*, yaitu siswa mengalami kendala dan hambatan. Rata-rata siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat dalam belajar. Menurutnya, sulit memahami cerpen karena guru hanya menugasi siswa secara per orang, tidak terjadi interaksi dan kerja sama antar siswa. Segala masalah pribadi yang dihadapi oleh siswa dalam belajar sulit diselesaikan karena tidak adanya diskusi dan curah gagasan (*brainstorming*) dengan siswa yang lain sebagai sarana penyelesaian masalah belajar. Selain itu, terkadang ada unsur-unsur cerpen sulit dimaknai oleh siswa, seperti menentukan tema, amanat, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan bahkan yang berkaitan dengan nilai sosial, agama, pendidikan, dan sebagainya.

Aktivitas dan kegiatan siswa pada siswa yang tidak menerapkan strategi tipe *two stay two stray* menunjukkan bahwa semangat dan perhatian siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi. Sikap siswa pada umumnya masih kurang dalam memberikan tanggapan atau respons terhadap metode yang disajikan.

Pada saat pembelajaran berlangsung pada umumnya hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar aktif. Selain itu, ditemukan adanya siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti *ngobrol* sesama teman dan mengerjakan tugas pelajar yang lain. Masih ada siswa yang melakukan

aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran atau tidak mengambil peranan dalam kelas sehingga pada saat diskusi dan persentase berlangsung hanya sebagian kecil yang aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan hal yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa mengapresiasi cerpen, yaitu (1) pemahaman siswa terhadap apresiasi cerpen masih kurang; (2) struktur dan variasi kelas kurang variatif; (3) guru kurang mengarahkan siswa dalam belajar; (4) siswa malas menyelesaikan tugas; (5) banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar; (6) siswa tidak berani mengerjakan tugas dan tidak bertanya jika ada masalah yang dihadapi.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam mengapresiasi cerpen tersebut berdampak pada evaluasi hasil belajar. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan siswa mengapresiasi cerpen, yaitu tidak siswa (0%) yang mendapat nilai 70 ke atas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas kontrol (tanpa menerapkan strategi tipe *two stay two stray*) belum memadai. Bukti lain yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengapresiasi cerpen, yaitu perolehan nilai rata-rata yang rendah, yaitu 41,50.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran apresiasi cerpen siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain”. Tampak semua siswa seolah tidak mengalami kendala dalam menjawab permasalahan. Siswa mampu memahami dan mengapresiasi dengan baik cerpen. Menurutnya, mudah memahami dan menilai cerpen karena selain guru yang

menjadi tempat bertanya dan diskusi, siswa lain pun bisa dijadikan sebagai sumber penyelesaian masalah. Masalah yang timbul atau yang diajukan oleh guru diselesaikan secara bersama. Jika ada siswa yang kurang memahami, maka siswa lain dapat membantu sehingga terjadi tutor sebaya dalam pembelajaran. Segala masalah pribadi siswa dalam belajar diselesaikan secara bersama melalui kegiatan curah gagasan (*brainstorming*).

Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa dalam mengapresiasi cerpen. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan mengapresiasi cerpen kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa dengan menerapkan strategi tipe *two stay two stray* dikategorikan tinggi. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar rata-rata mencapai kriteria ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 85%.

Masalah yang terjadi pada kelas kontrol yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa mengapresiasi cerpen sebagaimana dipaparkan sebelumnya dapat diselesaikan dengan menerapkan strategi tipe *two stay two stray*. Masalah yang dimaksud seperti (1) pemahaman siswa terhadap apresiasi cerpen rata-rata bagus; (2) struktur dan variasi kelas yang variatif dan menyenangkan bagi siswa; (3) guru mengarahkan siswa dalam belajar; (4) siswa proaktif dalam menyelesaikan tugas; (5) rata-rata memfokuskan perhatian pada materi pembelajaran; (6) keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam

mengerjakan tugas, dan masalah diselesaikan secara kooperatif dengan sistem diskusi kelompok.

2. Perbedaan Hasil Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Penerapan Model *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional (kontrol). Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbeda dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 79,08 sedangkan di kelas kontrol 49,84. Data tersebut menunjukkan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi cerpen di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two* memberi pengalaman langsung bagi siswa untuk mencari sendiri konsep pengetahuan yang belum dimilikinya. Pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih bermakna dan siswa lebih mudah memahami karena mengalami langsung. Hal ini merupakan pembuktian teori Susanto (2015: 4) yang mengemukakan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan

perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar apresiasi cerpen siswa kelas X antara pembelajaran yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

3. Keefektifan Strategi Tipe Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut merupakan pembuktian teori Hamalik (2015: 171) yang mengemukakan pengajaran yang efektif merupakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar atau melakukan aktivitas sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* melibatkan siswa aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Kegiatan pada pembelajaran yang menerapkan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu membuat siswa lebih aktif, kritis, dan bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menjawab teori Daryanto dan Raharjo (2012:240) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membekali mereka dengan kemampuan

berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama.

Slavin (1995:13) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selain kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. Peran pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” dalam pembelajaran, khususnya apresiasi cerpen sejalan dengan temuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan mengapresiasi cerpen, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* cocok digunakan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengapresiasi cerpen meningkat. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes. Perbandingan hasil kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* membantu anak menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Hal ini dinyatakan karena semua permasalahan pembelajaran dilakukan dengan kerja sama. Lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat itu, siswa

berkunjung ke kelompok lain mencari informasi dari kelompok lain sesuai dengan masalah yang dipelajari dalam kelompoknya.

Fenomena lain yang tampak, yaitu strategi belajar ini dapat membentuk kepribadian anak dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain (siswa). Melalui strategi ini, selain membantu anak menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, secara tidak langsung pun mengajak anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya kini dan masa yang akan datang. Hal inilah yang perlu ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain ilmu pengetahuan (kognitif).

Kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen dilakukan seperti berikut ini.

- 1) Guru membentuk kelompok kooperatif tipe *two stay two stray*.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan mengemukakan tujuan dan tema pembelajaran, yakni apresiasi cerpen melalui metode kooperatif tipe *two stay two stray*.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah apresiasi cerpen melalui metode tipe *two stay two stray*.
- 4) Guru menjelaskan teori cerpen dan apresiasi cerpen.
- 5) Siswa dalam kelompok membahas teori cerpen dan apresiasi cerpen.
- 6) Secara bergiliran setiap kelompok mengirim utusan sebanyak dua orang untuk berkunjung ke kelompok lain mencari informasi tentang materi yang didiskusikan dan dua orang tinggal di kelompoknya menerima tamu dan bertugas menyampaikan informasi kepada tamu

(dua orang) yang datang ke kelompoknya. Setelah berkunjung, kembali ke kelompoknya masing-masing untuk *sharing* dan berbagi informasi kepada anggotanya.

7) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.

Hasil penilaian siswa terhadap cerpen, misalnya penentuan sikap pemerintah yang tergambar dengan kutipan cerpen berikut ini:

“aku ingin berkata kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin dan beku. Tetapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara upaya tugas itu akan terima. Di situ aku mulai berpikir. Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya”.

Kutipan tersebut dijadikan sebagai soal dan siswa rata-rata memberikan penelitian yang maksimal. Menurut siswa berdasarkan data kutipan tersebut bahwa sikap pemerintah sesuai dengan kutipan cerpen tersebut adalah tidak sabar dan licik. Hal ini tampak pada tindakannya yang selalu mendesak dalam pengambilan keputusan dan pencarian keadilan di negeri ini. Sesuai dengan kutipan tersebut pemerintah menjalankan keadilan dalam wujud pendesakan dengan berbagai cara upaya. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap pemerintah dalam mengambil keputusan sesuai dengan cerpen *Peradilan Rakyat* berdasarkan pada fakta dan kebenaran tetapi berdasar pada keinginannya.

Evaluasi lain yang diberikan siswa adalah tentang nilai dalam cerpen seperti tampak pada kutipan berikut ini.

Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya

yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya.

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan siswa (hasil tes), rata-rata mampu dijawabnya dengan benar sesuai kutipan tersebut, nilai yang dominan adalah nilai moral. Seorang pengacara yang menunjukkan sikap perhatiannya kepada semua orang yang berhak untuk dibantu tanpa memandang status dan golongannya. Nilai moral ini rata-rata dijawab oleh siswa dengan benar.

Peran pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran apresiasi cerpen merupakan temuan baru dan menjadi teori yang dapat dijadikan landasan bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif bagi guru dalam meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap cerpen sebab metode ini mendidik dan menanamkan jiwa kerja sama dan sosial dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* efektif digunakan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengapresiasi cerpen meningkat pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Peran pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain" dalam pembelajaran, khususnya apresiasi cerpen sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya yakni Slavin (1995: 13) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif, khususnya tipe strategi pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray "Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain" diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Hasil pembelajaran apresiasi siswa cerpen siswa kelas dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” dikategorikan tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dinyatakan karena nilai yang diperoleh siswa mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu mencapai 100% atau sebanyak 25 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Berbeda dengan hasil pembelajaran apresiasi cerpen tanpa menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” dikategorikan sangat rendah dan belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu tidak ada (0%) yang memperoleh 70 ke atas.
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Perbandingan hasil kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t \text{ tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam mengapresiasi cerpen.
2. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* “Dua uyang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” dalam pembelajaran, karena strategi ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa.
3. Siswa hendaknya lebih giat berlatih membaca dan mengapresiasi cerpen sehingga kemampuannya dapat lebih meningkat. Selain itu, siswa hendaknya pula lebih menanamkan dalam diri tentang sifat kerja sama sebagai aplikasi tipe *two stay two stray* “Dua yang tinggal di kelompoknya dan dua yang bertamu ke kelompok lain” karena hal ini sangat berguna dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar kehidupan.
4. Untuk saya sendiri perbanyak lagi membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikuntoro. 2002. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharuddin. 1999. *“Kegiatan Apresiasi Sastra Siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Barru: Suatu Tinjauan Deskriptif.” Skripsi*. Makassar: FBS, UNM.
- Best, John W. 1977. *Research in Education*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Daryanto dan Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Nina Kusuma. 2010. *Tinjauan Kritik Sastra Feminis dalam Novel MIMI Lan Minturo Karya Remy Syaldo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2003. *“Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama”*. Diklat. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Makassar.
- Dola, Abdullah. 2006. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: UNM.
- Fatoni, Surya dan Fatima. 1986. *Kesusastraan Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Sinar Grafika Offset.
- Ibrahim, Muslim, dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Kosasih, dkk., 2005. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Percy, B., 1981. *The Power of Creative Writing*. Englewood Cliffs Prentiric-Hall, Inc.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 21*. Yogyakarta: ANDI.
- Rachmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius..

- Saidah. 2009. *"Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Apresiasi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai"*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Saraswati. F., 2003. *"Nilai-nilai Moral dalam Cerpen Indonesia Mutakhir."* *Pelangi Sastra*. Banda Aceh: Komunitas Sastra Nusantara.
- Sumardjo, J., dan Saini, K., M., 2001. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *"Metode Penelitian"*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatove Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Kontrol

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018
Materi Pokok : *Cerpen*
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. BERPIKIR KRITIK Kompetensi Inti

- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam ku 3.9. simpulan cerita pendek yang dibaca	4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
<i>IPK Pengetahuan</i>	<i>IPK Keterampilan</i>
4.8.1. Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.	4.8.2. Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat :

1. Menghayati dan mengamalkan materi cerpen sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menguasai materi cerpen dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi cerpen yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi cerpen yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

D. Materi Pembelajaran

1) Fakta

Topik : Cerpen

- Unsur cerpen

2) Konsep

Unsur Kebahasaan

- Majas
- Peribahasa
- ungkapan

3) Prinsip

Fungsi Sosial

- Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen
- Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

4) Prosedur

Struktur

- Unsur-unsur pembangun cerpen
- Merekonstruksi cerpen.

E. Metode Pembelajaran

Diskusi

F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus.
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Bahan :

- Spidol / kapur berwarna

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Kemendikbud, tahun 2013
- Pengalaman peserta didik dan guru
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.
- <https://iguhprasetyo.wordpress.com/2014/12/05/soal-kelas-xi-kurikulum-2013/>
- <https://iguhprasetyo.wordpress.com/2014/09/29/soal-kelas-xi-kurikulum-2013-cerpen/>
- Buku teks
- Buku kumpulan cerpen

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Cerpen</i>	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	
Guru :	
Orientasi	
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	
Apersepsi	
<ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Membuat kesimpulan buku nonfiksi</i>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.	

Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *unsur cerpen*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pertanyaan/identifikasi masalah (Problem Statemen)

KEGIATAN LITERASI

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *unsur cerpen*
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
 - *lembar kerja materi unsur cerpen*
 - *pemberian contoh-contoh materi unsur cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*

Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
membaca materi unsur cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan
- **/Mendengar**
pemberian materi unsur cerpen oleh guru
- **Menyimak,**
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *unsur cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**
Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

BERFIKIR Kritis (CRITICAL THINKING)

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya:
 - *Apa yang dimaksud dengan unsur cerpen?*
 - *Terdiri dari apakah unsur cerpen tersebut?*
 - *Seperti apakah unsur cerpen tersebut?*
 - *Bagaimana unsur cerpen itu bekerja?*
 - *Apa fungsi unsur cerpen?*
 - *Bagaimanakah materi unsur cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen

KEGIATAN INTI

60 menit

Data Collection (pengumpulan data)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**
mengamati dengan seksama materi unsur cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**
mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi unsur cerpen yang sedang dipelajari
- **Aktivitas**
menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi unsur cerpen yang sedang dipelajari
- **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**
mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi unsur dan unsur cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru

KERJASAMA (COLLABORATION)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi unsur cerpen
- **Mengumpulkan informasi**
mencatat semua informasi tentang materi unsur cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

- **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi unsur cerpen sesuai dengan pemahamannya

Data Processing (pengolahan Data)

KERJASAMA (COLLABORATION) dan BERFIKIR KRITIK

(CRITICAL THINKING)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *unsur cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
- **Berdiskusi** tentang data dari materi *unsur cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *unsur cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *unsur cerpen*

Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

KEGIATAN PENUTUP

15 menit

Verification (pembuktian)

BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING) dan BERKOMUNIKASI (COMMUNICATION)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *unsur cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *unsur cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *unsur cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *unsur cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *unsur cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *unsur cerpen*

Pertemuan Ke – 1 Materi : *Cerpen*

- Menjawab pertanyaan tentang *unsur cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *unsurcerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *unsurcerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Generalizatio (menarik kesimpulan)

KREATIVITAS (CREATIVITY)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *unsurcerpen* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *unsurcerpen* yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *unsur cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *unsur cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *unsur cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen

CATATAN :

Selama pembelajaran unsur cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)

Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Waktu

Sintak Model Pembelajaran

90 menit

KEGIATAN PENDAHULUAN

15 menit

Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, yaitu : *unsur cerpen*
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.

Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pertanyaan/identifikasi masalah (Problem Statemen)

KEGIATAN LITERASI

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
 - *lembar kerja materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*

Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

- *pemberian contoh-contoh materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
membaca materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan
- **Mendengar**
pemberian materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen oleh guru
- **Menyimak**,
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**
Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING)

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
 - *Apa yang dimaksud dengan Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen?*
 - *Terdiri dari apakah Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen tersebut?*
 - *Seperti apakah Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen tersebut?*
 - *Bagaimana Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen itu bekerja?*
 - *Apa fungsi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen?*

Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen

- *Bagaimanakah materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

KEGIATAN INTI

60 menit

Pengumpulan data (Data Collection)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**
mengamati dengan seksama materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**
mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang sedang dipelajari
- **Aktivitas**
menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang sedang dipelajari
- **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**
mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru

KERJASAMA (COLLABORATION)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam

Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

buku paket mengenai materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen

- **Mengumpulkan informasi**

mencatat semua informasi tentang materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

- **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen sesuai dengan pemahamannya

Pengolahan Data (Data Processing)

KERJASAMA (COLLABORATION) dan BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-

Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

pertanyaan pada lembar kerja.

- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*

KEGIATAN PENUTUP

15 menit

Pembuktian (Verification)

BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING) dan BERKOMUNIKASI (COMMUNICATION)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam*

Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

cerpen yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Menjawab pertanyaan tentang *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Generalizatio (menarik kesimpulan)

KREATIVITAS (CREATIVITY)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*.

Pertemuan Ke – 2 Materi : *Cerpen*

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

CATATAN :

*Selama pembelajaran Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (**Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan**)*

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit
Stimulasi/pemberian rangsangan (Stimulation)	
Guru :	
Orientasi	
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, yaitu : *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Pertanyaan/identifikasi masalah (Problem Statemen)

KEGIATAN LITERASI

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
 - *lembar kerja materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
 - *pemberian contoh-contoh materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
membaca materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan
- **Mendengar**
pemberian materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen oleh guru
- **Menyimak**,
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- **Menulis**
Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (***Literasi***)

BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING)

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :

- *Apa yang dimaksud dengan Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen?*
- *Terdiri dari apakah Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut?*
- *Seperti apakah Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut?*
- *Bagaimana Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen itu bekerja?*
- *Apa fungsi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen?*
- *Bagaimanakah materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

KEGIATAN INTI

60 menit

PENGUMPULAN DATA (Data Collection)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**
mengamati dengan seksama materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**
mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang sedang dipelajari
- **Aktivitas**
menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang sedang dipelajari
- **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**
mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Unsur intrinsik dan

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

ekstrinsik cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru

KERJASAMA (COLLABORATION)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

- **Mengumpulkan informasi**

mencatat semua informasi tentang materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

- **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sesuai dengan pemahamannya

Data Processing (pengolahan Data)

KERJASAMA (COLLABORATION) dan BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*

KEGIATAN PENUTUP

15 menit

Pembuktian (Verification)

BERFIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING) dan BERKOMUNIKASI (COMMUNICATION)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur,

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Menjawab pertanyaan tentang *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Menarik kesimpulan (Generalizatio)

KREATIVITAS (CREATIVITY)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *Unsur intrinsik dan*

Pertemuan Ke – 3 Materi : *Cerpen*

ekstrinsik cerpen yang baru dilakukan.

- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

CATATAN :

Selama pembelajaran Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit
stimulasi/ pemberian rangsangan (Stimulation)	

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, yaitu : *Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen*
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *Majas dalam cerpen*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

saat itu.

- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

pertanyaan/ identifikasi masalah (Problem Statemen)

KEGIATAN LITERASI

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto/video tentang materi *Majas dalam cerpen*
“*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
- **Mengamati**
 - *lembar kerja materi Majas dalam cerpen*
 - *pemberian contoh-contoh materi Majas dalam cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
membaca materi Majas dalam cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan
- **Mendengar**
pemberian materi Majas dalam cerpen oleh guru
- **Menyimak,**
penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *Majas dalam cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

- **Menulis**

Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

BERPIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING)

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Majas dalam cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :

- *Apa yang dimaksud dengan Majas dalam cerpen?*
- *Terdiri dari apakah Majas dalam cerpen tersebut?*
- *Seperti apakah Majas dalam cerpen tersebut?*
- *Bagaimana Majas dalam cerpen itu bekerja?*
- *Apa fungsi Majas dalam cerpen?*
- *Bagaimanakah materi Majas dalam cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

KEGIATAN INTI

60 menit

pengumpulan data (Data Collection)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**
mengamati dengan seksama materi Majas dalam cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**
mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Majas dalam cerpen yang sedang dipelajari

- **Aktivitas**

menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Majas dalam cerpen yang sedang dipelajari

- **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Majas dalam cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru

KERJASAMA (COLLABORATION)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Majas dalam cerpen

- **Mengumpulkan informasi**

mencatat semua informasi tentang materi Majas dalam cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

- **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Majas dalam cerpen sesuai dengan pemahamannya

pengolahan Data (Data Processing)

KERJASAMA (COLLABORATION) dan BERPIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *Majas dalam cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Majas dalam cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Majas dalam cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Majas dalam cerpen*

KEGIATAN PENUTUP

15 menit

Verification (pembuktian)

BERPIKIR KRITIK (CRITICAL THINKING) dan BERKOMUNIKASI (COMMUNICATION)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Majas dalam cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Majas dalam cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Majas dalam cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Majas dalam cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Majas dalam cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Majas dalam cerpen*
- Menjawab pertanyaan tentang *Majas dalam cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Majas dalam cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Majas dalam cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Pertemuan Ke – 4 Materi : *Cerpen*

Generalizatio (menarik kesimpulan)

KREATIVITAS (CREATIVITY)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *Majas dalam cerpen* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Majas dalam cerpen yang baru diselesaikan*.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Majas dalam cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Majas dalam cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Majas dalam cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

CATATAN :

Selama pembelajaran Majas dalam cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Cerpen</i>
<i>(Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i>

I. Penilaian

Sikap

Jurnal

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	

Kesimpulan :

Penilaian Sikap – Jurnal			
Nama Peserta Didik :			
Kelas :			
Aspek yang diamati :			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
....			
Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB)= 100, Baik (B) = 75, Cukup (C) = 50, dan Kurang (K) = 25			

Pengetahuan

- **Tertulis Pilihan Ganda** (*lihat lampiran*)

- **Tertulis Uraian**(lihat lampiran)
- **Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan**(lihat lampiran)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian

Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(lihat lampiran)

Membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll

- **Penilaian Produk**(lihat lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian


No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

Sungguminasa, Juli 2018

Guru Pamong


Suhana, S.Pd.
NIP. 948 005


Peneliti


Windasari Mallo
NIM. 10533788714

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA Aisyiyah Sungguminasa




Dra. Hj. Raodah, MA
NIP. 196105081987032001

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Tulisah nama, NIS, dan nomor urut Anda!
2. Bacalah cerpen berikut ini!
3. Anda tidak boleh bekerja sama!
4. Jika ada yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada pengawas.

PERADILAN RAKYAT

Putu Wijaya

Seorang pengacara muda yang cemerlang mengunjungi ayahnya, seorang pengacara senior yang sangat dihormati oleh para penegak hukum.

“Tetap aku datang tidak sebagai putramu,” kata pengacara muda itu, “aku datang kemari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini.”

“Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, dan memuji dengan suara yang tenang dan dingin. “Apa yang ingin kamu tentang, anak muda” Pengacara muda tertegun. “Ayahanda bertanya kepadaku?”

“Ya, kepada kamu, bukan sebagai putraku, tetapi kamu sebagai ujung tombak pencarian keadilan di negeri yang sedang dicabik-cabik korupsi ini. Pengacara muda itu tersenyum. “Baik, kalau begitu, Anda mengerti maksudku.”

“Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan. Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu diberhalakanya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dan keadaanku waktu masih muda Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di I nan negeri bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku

memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat, Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dan belajar dari buku itu”.

Pengacara muda tersenyum. Ia mengangkat dagunya, mencoba memandang pejuang keadilan yang kini seperti macan ompong itu, meskipun sisa-sisa keperkasaannya masih terasa. “Aku tidak datang untuk menentang atau memuji Anda. Anda dengan seluruh sejarah. Anda memang terlalu besar untuk dibicarakan. Meskipun bukan bebas dan kritik. Aku putranya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Anda sudah tidak memerlukan cercaan atau pujian lagi. Karena kamu bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri.” Pengacara tua itu meringis.

Aku suka kau menyebut dirimu, aku dan memanggil kau. Berarti kita bisa bicara sungguh-sungguh sebagai profesional, Pemburu keadilan.”

“Itu semua juga tidak lepas dari hasil gembelngmu yang tidak kenal ampun!” Pengacara tua itu tertawa.

“Kau sudah mulai lagi dengan puji-pujianmu!” potong pengacara tua. Pengacara muda terkejut. Ia tersadar pada kekeliruannya lalu minta maaf. “Tidak apa. Jangan surut. Katakan saja apa yang hendak kamu. katakan” sambung pengacara tua menenangkan, sembari mengangkat tangan, menikmati juga pujian itu, “Jangan membalasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan deskripsi-deskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini .”

Pengacara muda diam beberapa lama untuk merumuskan. Lalu ia meneruskan ucapannya dengan lebih tenang. “Aku datang kemari ingin mendengar suaramu. Aku mau berdialog.”Baik. Mulailah berbicara sebebaskan-bebasnya.”

“Terima kasih. Begini Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepatasnya mendapat hukuman. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena ku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya. Negara hanya ingin mempertunjukkan sebuah teater spektakuler, bahwa di negeri yang sangat tercela hukumnya ini, sudah kebangkitan baru. Penjahat yang paling kejam, sudah diberikan seorang pembela yang perkasa seperti Mike Tyson, itu bukan istilahku, aku pinjam dan apa yang diobral para pengamat keadilan di koran untuk semua sepak terjangku, sebab aku selalu berhasil memenangkan semua perkara yang aku tangani.

Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan aku boleh menjadi sebuah teater:, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin dan beku. Tapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara supaya tugas itu aku terima. Di situ aku mulai berpikir Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsa itu sampai ke titik terakhirnya, hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang tidak bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan yang aku tenang....

Negara harusnya percaya menegakkan keadilan tidak bisa lain harus dengan keadilan yang bersih sebagaimana yang sudah Anda lakukan selama ini” Pengacara muda untuk berhenti sebentar untuk memberikan waktu pengacara senior menyimak. Kemudian ia melanjutkan

‘Tapi aku datang kemari bukan untuk minta pertimbanganmu, apakah keputusanku untuk menolak itu tepat atau. tidak. Aku datang kemari karena

setelah negara menerima baik penolakanku, bajingan itu sendiri datang ke tempat kediamanku dan meminta dengan hormat supaya aku bersedia untuk membelanya .” “Lalu kamu terima? potong pengacara tua itu tiba-tiba. Pengacara muda terkejut. Ia menatap pengacara tua dengan heran. “Bagaimana Anda tahu?”

Pengacara tua mengelus jenggotnya dan mengangkat matanya melihat ke tempat yang jauh. Sebentar saja, tapi seakan ia sudah mengarungi jarak ribuan kilometer. Sambil menghela napas kemudian ia berkata: “Sebab aku kenal siapa kamu.” Pengacara muda sekarang menarik napas panjang.

“Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya. Pengacara tua mengangguk-anggukkan kepala tanda mengerti. “Jadi itu yang ingin kamu tanyakan?” “Antara lain.”

“Kalau begitu kau sudah mendapatkan jawabanku.’ Pengacara muda tertegun. Ia menatap, mencoba mengetahui apa yang ada di dalam lubuk hati orang tua itu. “Jadi langkahku sudah benar?” Orang tua itu kembali mengelus janggutnya. “Jangan dulu mempersoalkan kebenaran. Tapi kau telah menunjukkan dirimu sebagai profesional., kau tolak tawaran negara sebab di balik tawaran itu, tidak hanya ada usaha pengejaran pada kebenaran dan penegakan keadilan sebagaimana yang kau kejar dalam profesimu sebagai ahli hukum, tetapi di situ sudah ada tujuan-tujuan politik. Namun, tawaran yang sama dari seorang penjahat malah kau terima baik tak peduli orang itu orang yang pantas ditembak mati, karena sebagai profesional kau tidak bisa menolak mereka yang minta tolong agar kamu membelanya dari praktik-praktik pengadilan yang kotor untuk menemukan keadilan yang tepat. Asal semua itu dilakukannya tanpa ancaman dan tanpa sogokan uang! Kau tidak membelanya karena ketakutan, bukan?”

“Tidak!” sama sekali tidak!” “Bukan juga karena uang?!” “Bukan!” “Lalu karena apa?” Pengacara muda itu tersenyum. “Karena aku akan membelanya.” “Supaya ia menang?”

“Tidak ada kemenangan di dalam pemburuan keadilan. Yang ada hanya usaha mendekati apa yang lebih benar sebab kebenaran sejati, kebenaran yang paling benar mungkin hanya mimpi kita yang tak akan pernah tercapai. Kalah menang, bukan masalah lagi. Upaya untuk mengejar itu yang paling penting. Demi memuliakan proses itulah, aku menerimanya sebagai pelayanku..” Pengacara tua termenung,

“Apa jawabanku salah?” Orang tua itu menggeleng. Seperti yang kamu katakan tadi, salah atau benarnya tidak menjadi persoalan, hanya ada kemungkinan kalau kamu membelanya. Kamu akan berhasil keluar sebagai pemenang”

“Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara. Aku dengar sebuah tim yang sangat tangguh akan diturunkan.” “Tapi kamu akan menang.” “Perkaranya saja belum dimulai, bagaimana bisa tahu aku akan menang” “Sudah bertahun-tahun aku hidup sebagai pengacara. Keputusan sudah bisa dibaca walaupun sidang belum mulai. Bukan karena materi perkara itu, tetapi karena soal-soal kepentingan. Kamu terlalu besar” Pengacara muda itu tertawa kecil. “Itu pujian atau peringatan?” “Pujian.” “Asal Anda jujur saja” “Aku jujur” “Betul?” “Betul!” Pengacara muda itu tersenyum dan manggut-manggut. Yang tua memicingkan matanya dan mulai menembak lagi. “Tapi kamu menerima membela penjahat itu, bukan karena takut, bukan?” “Bukan, kenapa mesti takut?!” “Mereka tidak mengancam kamu?” “Mengancam bagaimana?” “Jumlah uang yang terlalu besar, pada akhirnya juga sebagai sebuah ancaman. Dia tidak memberikan angka-angka?” “Tidak.” Pengacara tua itu terkejut. “Sama sekali tak dibicarakan berapa mereka akan membayarmu?” “Tidak.” “Wah! Itu tidak profesional (Pengacara muda itu tertawa). “aku tak pernah mencari uang dari kesusahan orang!” “Tapi bagaimana kalau ia sampai menang?” “Negara akan mendapat pelajaran penting. Jangan main-main dengan kejahatan!” “Jadi kamu akan memenangkan perkara itu?” Pengacara muda itu tak menjawab. “Berarti ya!”

“Ya, aku memenangkannya dan aku akan menang!” Orang tua itu terkejut. Ia merebahkan tubuhnya bersandar. Kedua tangannya mengurut dada. Ketika yang muda hendak bicara lagi. Ia mengangkat tangannya. “Tak usah kamu ulangi lagi, bahwa kamu melakukan itu bukan karena takut, bukan karena kamu disogok.” “betul. Ia minta tolong, tanpa ancaman dan tanpa sogokan. Aku tidak takut.” “Dan kamu menerima tanpa harapan akan mendapatkan balas jasa atau perlindungan balik kelak kalau kamu perlukan, juga bukan karena kamu ingin memburu publikasi dan bintang-bintang penghargaan dari organisasi kemudian di mancanegara yang benci negaramu, bukan?” “Betul.” “Kalau begitu, pulanglah anak muda. Tak perlu kamu bimbang.

Keputusanmu sudah tepat. Menegakkan hukum selalu didorong oleh berbagai tuduhan, seakan-akan kamu sudah memiliki pamrih di luar dari pengejaran keadilan dan kebenaran. Tetapi semua rongrongan itu hanya akan menambah pujian untukmu kelak, kalau kamu mampu terus mendengarkan suara hati nuranimu sebagai penegak hukum yang profesional.”

Pengacara muda itu ingin menjawab, tetapi pengacara tua tidak memberikan kesempatan. “Aku kira tak ada yang perlu dibahas lagi. Sudah jelas, lebih baik kamu pulang sekarang. Biarkan aku bertemu dengan putraku, sebab aku sudah sangat rindu kepada dia. Pengacara muda itu jadi sangat terharu. Ia berdiri hendak memeluk ayahnya. Tetapi orang tua itu mengangkat tangan dan memperingatkan dengan suara serak. Nampaknya sudah lelah dan kesakitan.

“Pulanglah sekarang. Laksanakan tugasmu sebagai seorang profesional.” “Tetapi....” Pengacara tua itu menutupkan matanya, lalu menyandarkan punggungnya ke kursi. Sekretarisnya yang jelita, kemudian menyelimuti tubuhnya. Setelah itu wanita menoleh kepada pengacara muda itu. “Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini,Pak,. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam. Entah karena luluh oleh senyum di bibir wanita yang memiliki mata yang sangat indah itu, pengacara muda itu tak mampu lagi menolak. Ia memandang sekali lagi orang tua itu dengan segala hormat dan cintanya, Lalu ia mendekatkan mulutnya ke telinga wanita itu, agar suaranya jangan sampai membangunkan orang tua itu dan berbisik.

“Katakan kepada Ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa. aku akan memenangkan perkara ini dan itu berarti akan membebaskan bajingan yang ditakuti dan dikutuk oleh seluruh rakyat di negeri ini untuk terbang lepas kembali seperti burung di udara. Dan semoga itu akan membuat negeri kita ini lebih menjadi dewasa secepatnya. Kalau tidak, kita akan menjadi bangsa yang lalai.

Apa yang dibisikkan pada itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan gemilang dan mudah ia mempecundangi negara di pengadilan dan memerdekakan kembali raja penjahat itu. Bangsat itu kembali terkekeh-kekeh. Ia merayakan kemenangannya dengan pesta kembang api semalam suntuk, lalu meloncat ke mancanegara, tak mungkin dijamah lagi. Rakyat pun marah. Mereka terbakar dan mengalir bagai lava panas ke jalanan, menyerbu dengan yel-yel dan poster-poster raksasa. Gedung pengadilan diserbu dan dibakar. Hakimnya diburu-buru. Pengacara muda itu diculik, disiksa dan akhirnya baru dikembalikan sesudah jadi mayat. Tetapi itu pun belum cukup. Rakyat terus mengaum dan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah. Pengacara tua itu terpagut di kursi rodanya, sementara sekretaris jelitanya ,membacakan berita-berita keganasan yang merebak di seluruh wilayah negara dengan suaranya yang empuk, air mata menetes di pipi pengacara besar itu.

“Setelah kau datang sebagai seorang pengacara muda yang gemilang dan meminta aku berbicara sebagai profesional, anakku,”Rintihnya dengan amat sedih, “Aku terus membuka pintu dan mengharapkan kamu datang lagi kepadaku sebagai seorang putra. Bukankah sudah aku ingatkan, aku rindu pada putraku. Lupakah kamu bahwa kamu bukan saja seorang profesional, tetapi juga seorang putra dari ayahmu. Tak inginkah kau mendengar apa kata seorang ayah kepada putranya, kalau berhadapan dengan sebuah perkara, di mana seorang penjahat besar dan terbebaskan akan menyulut peradilan rakyat seperti bencana yang melanda seperti kita sekarang ini?”

*****Selesai*****

Soal: Pilihlah suatu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilahan a, b, c, dan d

1. Tema cerpen Peradilan Rakyat tersebut yaitu....
 - a. Menegakkan keadilan
 - b. Keadilan yang tidak berkeadilan
 - c. Rakyat yang mendapatkan keadilan
 - d. Sistem hukum di negara ini yang mulai goyah
2. Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah....
 - a. Pengacara tua
 - b. Pengacara muda
 - c. Sekretaris
 - d. Sekretaris dan Pengacara muda
3. Tokoh 'Aku' yang digambarkan dalam cerita tersebut adalah
 - a. Pengacara muda
 - b. Pengacara tua
 - c. Sekretaris
 - d. Pengacara muda dan pengacara tua
4. Pengacara tua yang dimaksudkan dalam cerita tersebut adalah
 - a. Pembela rakyat
 - b. Pembela pelaku-pelaku koruptor
 - c. Orang tua pengacara muda yang selalu menginvestigasi pelaku koruptor di lembaga tinggi
 - d. Kepala kejaksaan yang menuntut pembayaran mahal bagi si terdakwa
5. Pengacara muda yang dimaksud dalam cerita tersebut adalah
 - a. Si pembela yang tidak mengharapkan materi dari si terdakwa yang dibela
 - b. Pengacara yang berpihak bukan pada garis keadilan
 - c. Pembela yang juga menggemari sekretaris
 - d. Pengacara yang mengutamakan materi daripada keadilan
6. Sekretaris yang dimaksudkan dalam cerita tersebut adalah....
 - a. Wanita yang mengurus dan membantu pengacara tua

- b. Wanita yang mengurus dan membantu pengacara muda
 - c. Wanita yang bekerja sebagai sekretaris dan tidak ingin bekerja tanpa upah
 - d. Wanita yang rela berkorban untuk pengacara muda dan tua
7. Perhatikan kutipan berikut ini!
- “Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, dan memuji dengan suara yang tenang dan dingin.
- Latar tempat terjadinya cerita tersebut, yaitu....
- a. Di ruang sidang
 - b. Di rumah
 - c. Di kantor pengacara
 - d. Di ruang tahanan
8. Perhatikan kutipan berikut ini!
- “Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini,Pak,. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam.”
- Latar waktu yang digambarkan dalam cerita tersebut adalah
- a. Siang hari
 - b. Malam hari
 - c. Siang dan malam hari
 - d. Semuanya tepat
9. Suasana digambarkan dalam cerita tersebut tampak berikut ini, kecuali....
- a. Sistem keadilan di negeri ini yang tidak sesuai dengan sebenarnya
 - b. Penegakan hukum yang tidak berkeadilan
 - c. Pengacara yang menjalankan tugasnya dengan objektif
 - d. Pelaku koruptor bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat
10. Perhatikan kutipan berikut ini!
- Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin dan beku. Tetapi negara terus juga mendesak

dengan berbagai cara upaya tugas itu akan terima. Di situ aku mulai berpikir. Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya.

Sikap pemerintah yang tergambar sesuai dengan kutipan tersebut, yaitu....

- a. Tegas
- b. Perhatian pada rakyat
- c. Gegabah
- d. Tenang dan hati-hati

11. Perhatikan kutipan berikut ini!

“Terima kasih. Begini Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepantasnya mendapat hukuman. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena ku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya.

Karakter tokoh pengacara muda sesuai cerita tersebut, yaitu....

- a. Jujur
- b. Materialistis
- c. Tidak tegas
- d. Penakut

12. Karakter lain pada tokoh pengacara muda sesuai kutipan cerita nomor 11 tersebut, yaitu....

- a. Pemberani demi keadilan
- b. Tidak menghargai pembelaan rakyat
- c. Licik
- d. Mudah terpengaruh

13. Perhatikan kutipan berikut ini!

“Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan.

Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu diberhalakanya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dan keadaanku waktu masih muda Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di negeri ini bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat, Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dan belajar dari buku itu”.

Karakter tokoh pengacara tua itu sesuai cerita tersebut , yaitu.....

- a. Jujur dan adil
 - b. Perhatian pada rakyat
 - c. Materialistis
 - d. Penakut
14. Karakter lain pada tokoh pengacara tua sesuai dengan penggalan cerita nomor 13 tersebut, yaitu....
- a. Pengacara yang selalu menumpas kejahatan
 - b. Pengacara yang membiarkan kejahatan merajalela
 - c. Pengacara yang menumpas kejahatan jika ditopang oleh materi
 - d. Pengacara yang acuh tak acuh kepada pelaku kejahatan
15. Perhatikan kutipan berikut ini!
- “Terima kasih. Begini Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepatasnya mendapat hukuman. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena ku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya.
- Nilai-nilai yang dominan sesuai dengan kutipan tersebut adalah....

- a. Budaya
 - b. Sosial
 - c. Moral
 - d. Agama
16. Karakter berikut ini yang tidak termasuk karakter sekretaris sesuai cerita di atas yaitu....
- a. Perhatian pada pengacara tua
 - b. Wanita yang cantik jelita
 - c. Disiplin dan ulet
 - d. Pembohong
17. Kutipan”
- Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, lalu menjawab dengan suara yang tenang dan agun. Ditinjau dari aspek tutur sapa, maka karakter tokoh pengacara tua tersebut adalah....
- a. Sombong
 - b. Pembohong
 - c. Sopan
 - d. Angkuh
18. Dalam Cerpen”Peradilan Rakyat” pengarang menggunakan alur....
- a. Sorot-balik
 - b. zigzag
 - c. kronologis
 - d. pembayangan
19. Sikap si Pengacara tua ketika ditemui si pengacara muda dalam membicarakan tentang keadilan yang sedang kacau adalah....
- a. Menolak dan menentang
 - b. Tidak memberikan respons
 - c. Menerima dan mendukung
 - d. Menyerahkan sepenuhnya kepada si pengacara muda
20. Peningkatan konflik dalam alur cerpen “Peradilan Rakyat” dimulai pada kisah

- a. Si pengacara muda mendatangi ayahnya yang juga sebagai pengacara menceritakan tentang terdakwa yang dibelanya, yaitu penjahat besar
 - b. Si pengacara tua teringat masa lalunya
 - c. Si pengacara muda memahami goyahnya sistem hukum di negeri ini
 - d. Si pelaku koruptor di lembaga-lembaga tinggi
21. Penyelesaian akhir cerita tersebut tampak berikut ini, yaitu....
- a. Pengacara muda meninggal dari tangan-tangan rakyat
 - b. Semua rakyat memberontak dan menentang penegakan hukum di negeri ini
 - c. Pengacara tua tidak berdaya oleh amukan massa
 - d. Semuanya tepat
22. Amanat yang ingin disampaikan oleh pengacara tersebut adalah
- a. Penegak hukum hendaknya melandakan hukum dan bersikap seadil-adilnya tanpa memilih dan memihak
 - b. Segala perbuatan pasti ada balasannya
 - c. Untuk mencapai tujuan diperlukan pengorbanan
 - d. Jangan mudah percaya kepada orang lain
23. kutipan:
- Aku pisahkan antara urusan keluarga dengan perjuangan penegakan keadilan. Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang.
- Kutipan tersebut mengandung gaya bahasa seperti berikut ini, yaitu...
- a. personifikasi
 - b. hiperbola
 - c. ironi
 - d. eufimisme
24. Kutipan:
- Kamu sudah membawa riwayat hidupku yang belum lama ini di tulis di sebuah kampus di luar negeri, bukan? Mereka menyebutku singa lapar.

Kutipan tersebut mengandung gaya bahasa seperti berikut ini, yaitu .

- a. Hiperbola
- b. Metafora
- c. Ironi
- d. Sinekdoke

25. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Peradilan Rakyat” adalah

- a. Orang pertama
- b. Orang kedua
- c. Orang ketiga
- d. a dan b benar

26. Bagaimana menurut Anda, apakah sesuai dengan kutipan di atas tentang perlunya ditetapkan keadilan dalam hubungan keluarga?

- a. Keadilan perlu diterapkan dalam lingkungan mana saja
- b. Dalam lingkungan keluarga, keadilan tidak perlu digalakkan
- c. Keputusan pengadilan ditetapkan sesuai dengan kehendak hakim
- d. Semuanya benar

27. Kutipan:

“Katakan kepada Ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa

Bagaimana kekuatan hukum dan pengadilan di negeri ini sesuai dengan kutipan tersebut?

- a. Mudah goyah, lemah
- b. Tegas
- c. Keputusan tidak berdasarkan fakta yang kuat
- d. Keputusan tidak berdasarkan fakta yang tidak kuat

28. Harapan dan tekad pengacara muda sesuai dengan kutipan tersebut tampak berikut ini, yaitu....

- a. Hukum di negeri ini dilaksanakan jika ada keseimbangan antara keputusan dengan materi
- b. Ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini

- c. Hukum tidak perlu dijalankan dalam kehidupan seperti ini
 - d. Hukum hanya diberlakukan bagi pelaku-pelaku korupsi
29. Amanat dan pesan umum yang tergambar sesuai dengan cerpen tersebut tampak berikut ini, kecuali
- a. Keadilan tanpa harus memilih dan memihak
 - b. Penegak hukum harus melaksanakan hukum dan keadilan dan tidak hanya berstatus sebagai pelabelan saja
 - c. Untuk menciptakan negeri yang adil dan makmur
 - d. Negara yang adil makmur dapat diwujudkan tanpa keadilan
30. Perhatikan kutipan berikut ini!

Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya. Nilai-nilai yang dominan pada kutipan tersebut adalah....

- a. Agama
- b. Moral
- c. Sosial
- d. Budaya

Lampiran 4. Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 16. D |
| 2. B | 17. C |
| 3. D | 18. D |
| 4. C | 19. C |
| 5. A | 20. A |
| 6. A | 21. B |
| 7. A | 22. A |
| 8. C | 23. C |
| 9. C | 24. B |
| 10. C | 25. A |
| 11. A | 26. A |
| 12. A | 27. C |
| 13. A | 28. B |
| 14. A | 29. D |
| 15. C | 30. C |

**Lampiran 5. Daftar Nilai Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X
SMA Gunung Sari Makassar Kelas Eksperimen**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	1	24	80
2	2	24	80
3	3	16	54
4	4	16	54
5	5	23	77
6	6	20	65
7	7	19	63
8	8	25	82
9	9	27	90
10	010	24	80
11	011	23	77
12	012	24	80
13	013	25	84
14	014	23	77
15	015	24	80
16	016	26	86
17	017	24	80
18	018	24	80
19	019	23	77
20	020	27	90
21	021	26	86
22	022	27	90
23	023	24	80
24	024	27	90
25	025	29	95

**Lampiran 6. Daftar Nilai Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas X
SMA Gunung Sari Makassar Kelas Kontrol**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	1	16	53
2	2	14	48
3	3	9	30
4	4	11	37
5	5	11	37
6	6	15	50
7	7	13	43
8	8	23	77
9	9	15	50
10	10	14	48
11	11	12	40
12	12	16	53
13	13	24	80
14	14	12	40
15	15	16	53
16	16	9	30
17	17	15	50
18	18	26	86
19	19	12	40
20	20	12	40
21	21	14	48
22	22	12	40
23	23	23	77
24	24	14	48
25	25	14	48

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Eksperimen	25	54	95	79.08	10.404
Hasil Belajar Kontrol	25	30	86	49.84	14.982
Valid N (listwise)	25				

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen	.261	25	.221	.864	25	.291
	Kontrol	.256	25	.210	.844	25	.591

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.691	1	48	.200
	Based on Median	1.500	1	48	.227
	Based on Median and with adjusted df	1.500	1	43.283	.227
	Based on trimmed mean	1.650	1	48	.205

HASIL UJI INDEPENDEN SAMPEL TES

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	1.691	.200	8.015	48	.000	29.240	3.648	21.905	36.575
			8.015	42.779	.000	29.240	3.648	21.882	36.598

HASIL UJI ONE SAMPLE TEST

One-Sample Test

	Test Value = 49.84					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kelas Eksperimen	14.052	24	.000	29.240	24.95	33.53

Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa kelas kontrol dan ekseprimen

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Bacalah cerpen berikut ini!
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu sesuai dengan soal-soal yang tersedia!

KENANGAN YANG TERTINGGAL

Oleh: Gola Gong

Ketika rencana pembuatan jalan bebas hambatan itu jadi pembicaraan di surat kabar dan televisi, maka Buyunglah yang paling gelisah di antara seisi rumah. Bagaimana tidak. Proyek jalan tol itu melintasi tanah orang tuanya, tempat padepokan seninya berada. Jika tanah orang tuanya kena gusur, berarti hilang sudah padepokannya, tempat dia belajar kesenian bersama teman-teman sekolahnya.

Tapi, bapak, ibu, dan kedua kakak perempuannyaalah menyambut gembira rencana itu. Kelihatannya mereka sedang membayangkan uang ganti rugi yang mencapai puluhan juta. *Wah, bapakku tambah kaya, nanti! pikir Buyung.* Dan kalau Buyung mencoba menentang rencana penggusuran tanah itu, kedua kakaknya pasti menertawakannya dan dengan kompak mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang terlalu mementingkan dirinya sendiri. Egois. Tidak mementingkan orang banyak.

“Padepokan Buyung bagaimana, pak?” Protes Buyung manja.

“Padepokan saja yang kamu urusi, Buyung!” kata bapak agak kesal. Beliau memasukkan tembakau ke pipa cangklongnya. “Kamu kan bisa bikin lagi di tanah bapak yang lain! Bikin padepokan lagi di sana!”

Tanah orang tuanya memang banyak. Warisan turun-temurun. Jika tanah tempat padepokannya itu kena proyek jalan tol, maka tanah bapaknya masih bertebaran. Bapaknya memang terkenal dengan sebutan feodal, juragan tanah, karena punya tanah di mana-mana. Bapaknya sangat disegani orang-orang. Tapi, walaupun begitu bapaknya selalu mengelak jika dicalonkan menjadi kepala desa atau yang lebih tinggi dari itu. Misalnya anggota dewan di kabupaten sekalipun. Bapaknya cukup merasa bahagia mengurus usaha dagang material bangunan sambil mengawasi sawahnya dan sesekali pergi memancing di irigasi.

Sebagai anak bungsu Buyung terus merengek tidak mau terima dengan rencana gila itu. Namun, bapaknya *bilang*, untuk pembangunan kita harus mau berkorban. Apalagi untuk kepentingan umum. Buyung tidak bisa berlutut. Ya, dia bisa saja membuat lagi padepokan di tanah yang lain, tapi tak semudah itu! Padepokan seninya sudah dia dirikan sejak SMP. Itu berarti lima tahun yang lalu.

Di tanah bapaknya yang berupa pesawahan, di sebuah sudutnya ada kantong kecil berupa hutan kecil yang rimbun dengan pepohonan. Ada jambu air, mangga, jambu batu, pepaya, kedondong, rumpun bambu, dan segerombolan pohon pisang. Dengan seizin bapaknya dibangunlah sebuah gubuk beratapkan daun kelapa dan bangku-bangku dari bambu di halamannya. Ada panggung kecil di tengah-tengahnya, tempat kelompok teater sekolah bermain. Itulah padepokan seninya. Dia menamai padepokannya dengan sebutan "Padepokan Rumah Seni".

Di padepokan itulah Buyung menyalurkan gairah seninya. Hampir setiap sore ia duduk berangin-angin, melukis para petani, kerbau, lumpur, padi, sungai, irigasi, dan gunung. Setiap malam Minggu, se usai berkumpul dengan kawan-kawan sekolahnya, Buyung menghabiskan malam di padepokan bersama teater

sekolahnya; menanak nasi liwet sambil berburu belut dan kodok *swike* di sawah, atau menyembelih ayam. Pada hari-hari yang hening dan romantis, Buyung membuat puisi dan cerita pendek. Itulah mengapa padepokan ini sangat penting bagi Buyung. Rasanya tak ada yang berharga lagi di muka bumi ini setelah keluarga dan kelompok teaternya selain padepokannya. Hancur dan remuk jiwanya setelah tahu pasti enam bulan lagi segalanya akan dicakar-cakar oleh bulldoser. Akan rata dengan bumi dan di atasnya akan dilapisi aspal panas. Akan dilindasi roda-roda gila kendaraan yang menuju daerah wisata di pantai Anyer. Orang-orang Jakartalah yang sebetulnya menuntut jalan tol ini dibuat, karena dengan begitu mereka bisa lebih lancar berwisata ke Anyer

Berarti Buyung Cuma punya sisa waktu enam bulan lagi untuk menghabiskan hari-harinya bersama kelompok teaternya di padepokan. Bersamaan dengan pengumuman hasil ujian akhir sekolahnya.

”Pokoknya, dalam sisa waktu yang sedikit ini, Buyung memilih tinggal di padepokannya saja!”

”Buyung!” ibunya berusaha mencegah.

”Biarin aja, Bu!” kata kakak perempuannya yang nomor dua.

Buyung sudah duduk di sadel sepeda gunungnya. Ransel kecil yang penuh dengan perbekalan *nemplok* di punggungnya. Dia sudah memutuskan untuk mengungsi kepadepokannya, merasakan bagaimana nikmatnya hidup di padepokan. Menjadi orang bebas dan raja kecil bagi dirinya sendiri.

”Buyung kan nggak pergi jauh, bu,” katanya. ”Cuma beberapa kilo saja dari rumah. Kalau ibu kangen kan bisa nengok Buyung di padepokan sambil bawa

panggang ayam kesukaan Buyung,” si bungsu itu tersenyum menghibur ibunya.
”Itung-itung menikmati hari-hari terakhir padepokan, bu!”

Bapaknya hanya mengangguk saja, membiarkan Buyung dengan pilihannya. Buyung mengayuhkan sepeda gunungnya ke luar kota. Membelok ke jalan perkampungan. Angin sore yang segar dan bau lumpur membuat dadanya lapang. Dia menyeberangi jembatan irigasi. Kini di atas tanah ayahnya sudah dipancang tiang-tiang beton dan kawat berduri. Untuk mencapai padepokannya, Buyung harus menerobos pagar itu. Ini sangat menyiksa batinnya. Dia merasa sudah kehilangan padepokannya saat ini juga.

Dikutip dari Antologi Cerpen Pilihan *The Story of Jomblo*, 2005.

Lampiran 8. Hasil Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

No. _____
Date: _____

Nama : Muh Sulmiawan Pratama
 Kelas : XI IPA
 Kelompok : 3 (tiga)
 Jurusan : IPA

1	A ✓	11. A ✓	21. B ✓
2	B ✓	12. C ✗ A	22. A ✓
3	D ✓	13. C ✗ A	23. C ✓
4	C ✓	14. A ✓	24. B ✓
5	A ✓	15. C ✓	25. D ✗ A.
6	A ✓	16. D ✓	26. A ✓
7	A ✓	17. C ✓	27. A ✗ C
8	C ✓	18. D ✓	28. B ✓
9	D ✗ C	19. C ✓	29. D ✓
10	A ✗ C	20. A ✓	30. C ✓

24 benar
6 salah

No. _____
Date: _____

Nama : Sri Wahdini
 Kelas : X
 Kelompok : 1
 Jurusan : IPA

Tugas

1	A ✓	11. A ✓	21. B ✓
2	B ✓	12. C ✗ A	22. A ✓
3	D ✓	13. C ✗ A	23. C ✓
4	C ✓	14. A ✓	24. B ✓
5	B ✗	15. C ✓	25. D ✗
6	A ✓	16. D ✓	26. A ✓
7	A ✓	17. C ✓	27. A ✗
8	C ✓	18. D ✓	28. B ✓
9	D ✗ C	19. C ✓	29. D ✓
10	A ✗ C	20. A ✓	30. C ✓

23 benar
7 salah

No. _____
Date: _____

Nama : Muh Nur Hasan
 Kelas : X IPA
 B. Indonesia

1	a ✓	11. a ✓	21. b ✓
2	b ✓	12. c ✗	22. a ✓
3	d ✓	13. c ✗	23. c ✓
4	c ✓	14. a ✓	24. b ✓
5	b ✗	15. c ✓	25. d ✗
6	a ✓	16. d ✓	26. a ✓
7	a ✓	17. c ✓	27. a ✗
8	c ✓	18. d ✓	28. b ✓
9	d ✗	19. c ✓	29. a ✓
10	a ✗	20. a ✓	30. c ✓

23 benar
7 salah

No. _____
Date: _____

Nama : Pembulan Nur Sukarni
 Kelas : X - IPA

1)	A ✓	11) A ✓	21) B ✓
2)	B ✓	12) A ✓	22) A ✓
3)	D ✓	13) A ✓	23) C ✓
4)	C ✓	14) A ✓	24) B ✓
5)	A ✓	15) C ✓	25) D ✗
6)	A ✓	16) D ✓	26) A ✓
7)	A ✓	17) C ✓	27) C ✓
8)	C ✓	18) C ✗	28) B ✓
9)	B ✗	19) D ✗	29) D ✓
10)	A ✗	20) A ✓	30) C ✓

25 benar
5 salah

Lampiran 9. Hasil Lembar Siswa Kelas Kontrol

KELOMPOK 2

NAMA : IBU ANISA RAH
kelompok 2 IPS

1	a ✓	11 C X	21 a X
2	b ✓	12 b X	22 b X
3	d ✓	13 d X	23 c ✓
4	c ✓	14 a ✓	24 d X
5	a ✓	15 c ✓	25 d X
6	D X	16 B X	26 b X
7	C X	17 a X	27 c ✓
8	B X	18 e X	28 d X
9	d X	19 B X	29 a X
10	a X	20 d X	30 c ✓

10 benar
20 salah

KELOMPOK 3 IPS

Mch. Angga

1	C X	11. A X	21. C X
2	A X	12. D X	22. A ✓
3	B X	13. C X	23. D X
4	C ✓	14. B X	24. B ✓
5	C X	15. A X	25. C X
6	D X	16. B X	26. D X
7	A ✓	17. C ✓	27. A X
8	B X	18. D ✓	28. C X
9	C ✓	19. A X	29. C X
10	D X	20. C X	30. D X

7 benar
23 salah

KELOMPOK 1

NAMA : NURUL AULIA
Kelas : X (1B)
kelompok: I IPS

Jawaban :

1.	A ✓	16 D ✓
2.	B ✓	17 C ✓
3.	A X	18 A X
4.	A X	19 A X
5.	A ✓	20 A ✓
6.	A ✓	21 A X
7.	B X	22 A ✓
8.	B X	23 C ✓
9.	D X	24 B ✓
10.	A X	25 A ✓
11.	A ✓	26 A ✓
12.	A ✓	27 A X
13.	A ✓	28 A X
14.	A ✓	29 A X
15.	B X	30 B X

16 benar
14 salah

KELOMPOK 1

Name : Khuseini Khotimah
Kls : X IPS
materi : B. Indonesia

Jawaban

1	A ✓	16 D ✓
2	D ✓	17 C ✓
3	A X	18 A X
4	A X	19 A X
5	A ✓	20 A ✓
6	A ✓	21 C X
7	B X	22 B X
8	B X	23 A X
9	D X	24 B ✓
10	A X	25 A ✓
11	A X	26 A ✓
12	A X	27 A X
13	A ✓	28 A X
14	A ✓	29 A X
15	B X	30 B X

14 benar
16 salah

Lampiran 10. Proses Pembelajaran Berlangsung Kelas Eksperimen



Lampiran 11. Proses Pembelajaran Berlangsung Kelas Kontrol





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Windasari Mallo
 NIM : 10533 7887 14
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Keefektifan Strategi *Two Stay Two Stay* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyah Sungguminasa
 Pembimbing : 1. Dr. Tarman. A.Arief, S.Pd.,M.Pd
 2. Wahyu Ningsih, S.Pd.,M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian / Perbaikan	Tanda Tangan
	15/8 18	- Ejaan. Abstrak mana? - Kajian pustaka, - tabel distribusi. - Tabel klasifikasi	
	2/9 18	- susunan Abstrak - Abstraknya dibenarkan! - tabel distribusi hasil belajar	

Catatan: Mahasiswa dapat Mengikuti Seminar Skripsi jika telah Melakukan Pembimbingan minimal 4 (Empat) Kali dan Skripsi telah disetujui kedua Pembimbing

Makassar, Agustus 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muwira, M.Pd
 NBM : 951 576

8/9 18
 Benar tabel
 distribusi
 Haa



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Windasari Mallo**
 NIM : 10533 7887 14
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi *Two Stay Two Stay* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyah Sungguminasa**
 Pembimbing : 1. Dr. Tarman. A.Arief, S.Pd.,M.Pd
 2. Wahyu Ningsih, S.Pd.,M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari / Tanggal	Uraian / Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa / 19-8-2018	- Data hasil penelitian diarsirkan, gangguan terlalu menonjolkan angka - Uji statistik inferensial - uji statistik deskriptif - uji hipotesis	
2.	Jumat / 31-8-2018	- Lampiran: hasil kerja siswa	
3.	Senin / 3/9/2018	- Ttd RPP Acc	

Catatan: Mahasiswa dapat Mengikuti Seminar Skripsi jika telah Melakukan Pembimbingan minimal 4 (Empat) Kali dan Skripsi telah disetujui kedua Pembimbing

Makassar, Agustus 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd
 NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 30 Mei.....1439...H bertepatan tanggal 30 / Mei.....2018...M bertempat diruang Mini Hall..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Dari Mahasiswa :

Nama : Windsari Mallo
 Stambuk/NIM : 10532 7887 19
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Moderator : Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : Malengkeni Luar / 08239499118

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Lengkapi instrumen penelitian, RPP, dan perhatikan
-
-
3. Benar yang direvisi /

Disetujui

Penanggung I : Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
 Penanggung II : Dr. H. Nursalam, M.Pd.
 Penanggung III : Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd.
 Penanggung IV : Aladan Syukur, S.Pd., M.Pd.

(Sri Rahayu)
 (Dr. H. Nursalam)
 (Dr. Tarman A. Arif)
 (Aladan Syukur)

Makassar,20.....

Ketua Jurusan



(Dr. Munirah, M.Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA
PERGURUAN AISYIYAH SUNGGUMINASA
MAS AISYIYAH SUNGGUMINASA



Sekretariat: Jl.Balla Lompoo No.26 Sunauminasa Kec.Somba Opu Kab. Gowa Telp 081343972405

SURAT KETERANGAN
No. 339/MA.A/TD/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : Windasari Mallo
Tempat/Tgl Lahir : Bera Soppeng, 31 Juli 1996
NIM/Juruan : 10533 7887 14 / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Instansi/Pekerjaan : Universitas Muhammadiyah Makassar / Mahasiswa
Alamat : Malengkeri Luar

Berdasarkan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 1578/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018, tanggal 11 Juli 2018, Yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Strategi Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa". Dari tanggal 16 Juli s/d 20 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 03 September 2018

Kepala Madrasah,



[Signature]
Dra. Hj. Raodah, M.A

Nip.19610908 198703 2 001

RIWAYAT HIDUP



Windasari Mallo lahir di Soppeng pada tanggal 31 Juli 1996 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak H. Mallo dan Ibu Hj. Radi Peneliti sekarang bertempat tinggal di Malengkeri Luar no. 29 A Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Penulis masuk di SD 5 Wanio dan lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 5 Marioriawa dan lulus tahun 2011. Setelah lulus dari SMP kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjutan di SMA Negeri 1 Marioriawa lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Apresiasi Siswa Kelas X MA Aisyah Sungguminasa.